

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM
MENGAPLIKASIKAN METODE VARIATIF DALAM
PEMBELAJARAN PUASA DI KELAS VIII MTsS GUMPUENG
KECAMATAN MUTIARA TIMUR KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**USWATUN HASANAH
NIM. 180201074**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1444 H/2022 M**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM
MENGAPLIKASIKAN METODE VARIATIF DALAM
PEMBELAJARAN PUASA DI KELAS VIII MTsS GUMPUENG
KECAMATAN MUTIARA TIMUR KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Oleh:

Uswatun Hasanah

NIM. 180201074

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

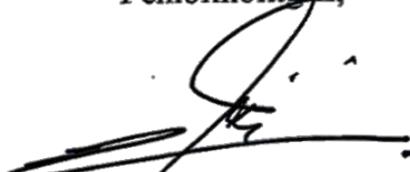
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Muslim Razali, M.Ag.
NIP. 195903091989031001

Pembimbing II,



Imran, M.Ag.
NIP. 197106202002121003

LEMBAR PENGESAHAN

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM
MENGAPLIKASIKAN METODE VARIATIF DALAM
PEMBELAJARAN PUASA DI KELAS VIII MTsS GUMPUENG
KECAMATAN MUTIARA TIMUR KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari / Tanggal:

Senin, 26 Desember 2022 M
2 Jumadil Akhir 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

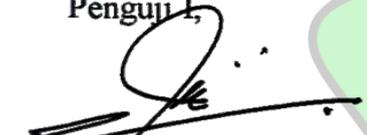


Dr. Muslim Razali, M.Ag.
NIP. 195903091989031001

Haya Fadiya, S. Pd.
NIP.-

Penguji I,

Penguji II,

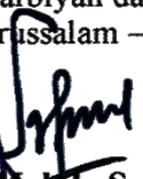


Imran, M.Ag.
NIP. 197106202002121003

Dr. Muhammad Ichsan, M.Ag.
NIP. 198401022009121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh



Saiful Bahri, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D

NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Uswatun Hasanah

NIM : 180201074

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengaplikasikan Metode Variatif dalam Pembelajaran Pusa di Kelas VIII MTs Gunung Kemuning Mariora Timor Kabupaten Pidie

Dengan menyatakan bahwa dalam Penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 Desember 2022

Yang Menyatakan,

The image shows an official stamp of UIN Ar-Raniry Banda Aceh. The stamp is circular with a green border and contains the text 'UIN AR-RANIRY' at the top, 'BANDA ACEH' at the bottom, and 'METRA TEMPEL' in the center. To the left of the stamp is a vertical barcode with the number '180201074'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Uswatun Hasanah

NIM. 180201074

ABSTRAK

Nama : Uswatun Hasanah
Nim : 180201074
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengaplikasikan Metode Variatif Dalam Pembelajaran Puasa di Kelas VIII MTsS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie
Tanggal Sidang : 26 Desember 2022
Tebal Skripsi : 90 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muslim Razali, M.Ag
Pembimbing II : Imran S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Metode Variatif

Kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah metode. Metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat bervariasi. Akan tetapi penggunaan metode pembelajaran memerlukan kelihaihan dan kecekatan guru dalam memilih serta menetapkan metode yang tepat. Berdasarkan hasil observasi awal, dari wawancara peneliti dengan guru fiqh di Kelas VIII Sekolah MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie, diperoleh informasi bahwa guru kelas tersebut menerapkan metode variatif dalam pembelajaran fiqh. Dengan penerapan metode variatif tersebut tampak proses pembelajaran lebih menarik dan siswa pun tampak lebih responsif terhadap materi ajar. Tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru fiqh dalam mengaplikasikan metode variatif dalam pembelajaran puasa di kelas VIII MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan datanya diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru fiqh dalam pembelajaran puasa di kelas VIII-B MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie yaitu dari hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran yaitu 55,6 dari hasil observasi aktivitas guru yang diamati dengan kategori kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sementara kompetensi guru fiqh dalam mengaplikasikan metode variatif dalam pembelajaran puasa di kelas VIII-B, berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu diperoleh nilai 62,5 dengan kategori cukup. Kendala guru fiqh dalam mengaplikasikan metode variatif dalam pembelajaran puasa di kelas VIII-B MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie yaitu pada saat pengerjaan tugas kelompok ada sebagian kecil siswa ada yang tidak mau berpartisipasi dalam kelompoknya. Seperti masih ada yang sibuk mengganggu teman sekelompoknya atau kelompok lain dan ada juga yang asik dengan kesibukannya sendiri.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang tidak serupa dengan makhluk-Nya, baik dari satu segi maupun semua segi, Yang Maha Kaya, Yang Tidak Butuh pada makhluk-Nya, Yang tidak bertempat dan tidak diliputi oleh enam arah penjuru. Shalawat beserta salam senantiasa tersanjung sajikan kepada revolusi alam sedunia yaitu Nabi Besar Muhammad Beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang membawa umat manusia mencicipi manisnya iman dan nikmatnya Islam.

Alhamdulillah dengan Kuasa dan Kehendak-Nya, penulis telah dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul: **‘Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengaplikasikan Metode Variatif Dalam Pembelajaran Puasa di Kelas VIII MTsS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.’** Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry.

Penulis bersyukur dan mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada ayah dan ibu yang begitu berkah, mulia, hebat dan indah dalam memperjuangkan, mengorbankan, berikhtiarkan dan mendo’akan yang terbaik untuk penulis, sehingga Allah memberikan kemudahan untuk meraih gelar sarjana. Juga kepada keluarga besar, guru yang kehadirannya begitu berarti dalam hidup penulis.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa penghormatan dan terima kasih yang begitu dalam kepada bapak Dr. Muslim Razali, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Imran, M.Ag selaku pembimbing II atas pengertian, waktu, ilmu, pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis juga menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, P.h.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Wakil Dekan, dosen dan asisten dosen serta karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Marzuki, S. Pd. I, M. S. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu proses pelaksanaan penelitian skripsi ini.
3. Dosen pembimbing secara langsung maupun tidak langsung telah membantu proses pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi ini.
4. Bapak Syarifuddin selaku Kepala MTsS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie dan Bapak Rahmat selaku guru fiqih yang telah membantu mempermudah, memberikan motivasi dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Terakhir kepada siswa di kelas VIII-B MTsS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie yang telah

membantu terlaksana penelitian ini.

5. Teristimewa, penulis sampaikan rasa terimakasih penuh cinta kepada keluarga yaitu ibunda tercinta Siti Hawa dan ayahanda tersayang Cut Ali. Terimakasih telah merawat, mendidik, membesarkan dengan penuh kasih sayang, do'a yang selalu dipanjatkan, menjadi penyemangat, pahlawan maupun pengorbanan yang selalu diberikan untuk keberhasilan dan kesuksesan anak-anaknya.
6. Kepada sahabat saya yang turut membantu yaitu Sri Fitriana Muja, Cut Arianti, Rizka Fitria dan Rizatul Raziah semoga Allah membalas kebaikan kalian semuanya.
7. Terakhir kepada seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam leting 2018 terimakasih atas motivasi dan kebersamaan yang telah kita lewati dan semoga menjadi kenangan terindah bagi penulis.

Penulis hanya bisa berharap dan berdo'a semoga kebaikan dan partisipasi dari semua pihak menjadi amal dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari di dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya, karena memang keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 25 November 2022

Penulis,

Uswatun Hasanah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian tentang Kompetensi Pedagogik	14
B. Kajian tentang Metode Pembelajaran	33
C. Kajian tentang Metode Pembelajaran Variatif.....	43
D. Kajian tentang Puasa.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	58
C. Lokasi Penelitian	58
D. Subyek Penelitian	58
E. Instrumen Penelitian	60
F. Teknik Analisis Data	62
G. Pengecekan Keabsahan Data	65
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Gambaran Umum MTsS Gumpang	68
B. Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR KEPUSTAKAAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Kepala Sekolah, Guru Fiqih di Kelas VIII-B dan Siswa di Kelas VIII-B MTsS Gumpang.....	59
Tabel 4.1 Nama Sarana dan Prasana MTsS Gumpang	70
Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan MTsS Gumpang	71
Tabel 4.3 Jumlah Siswa MTsS Gumpang Tahun Ajaran 2020-2023.....	72
Tabel 4.4 Lembaga Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih.....	73
Tabel 4.5 Lembaran Observasi Pengaplikasian Metode Variatif dalam Pembelajaran Puasa.....	84



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin moderen terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah sebuah proses memberikan lingkungan agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.¹

Pendidikan juga bermakna sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan.²

Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkanya, sedangkan pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan

¹ Mardianto, *Pembelajaran Tematik*, Cet. III (Medan : Perdana Publishing, 2016), h. 8.

² Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. V (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005), h. 10.

belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3 menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Pendidikan islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam.⁴

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai islam yaitu melalui mata pelajaran yang diajarkan di kelas, lebih

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, *UU Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3* (Jakarta: Tamita Utama, 2004), h. 3.

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 9.

khususnya lagi melalui mata pelajaran Fiqih. Pembelajaran Fiqih merupakan cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai islam dalam diri siswa, dimana nantinya akan dibantu dengan praktek ilmu fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Optimalisasi pembelajaran tentunya tidak akan terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materinya, maka di dalam proses pembelajaran memerlukan keterampilan khusus agar dapat mengajar siswa untuk lebih memfokuskan perhatiannya secara penuh pada pelajaran. Karena itu guru sebagai profesi mempersyaratkan berbagai kemampuan dan keterampilan, minimal menguasai materi pelajaran dan keterampilan menerangkan.

Dengan demikian, di dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru dalam mengajar dan kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan sebagai seorang guru. Untuk memiliki strategi itu ialah dengan menguasai teknik-teknik penyajian atau disebut dengan metode belajar. Pernyataan tersebut mengantarkan kepada pentingnya kompetensi, setiap guru dipersyaratkan memiliki kompetensi tertentu agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugasnya. Semua itu harus dimiliki oleh guru sebagai tugas guru yang profesional artinya dalam melaksanakan tugasnya ia harus menguasai bahan, dapat mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi peserta didik, mengenal

fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁵

Oleh karena itu, seorang guru profesional, memiliki empat macam kemampuan/kompetensi, yaitu seperangkat kemampuan sehingga dapat mewujudkan kinerja profesionalnya. Keempat macam kompetensi/kemampuan guru yaitu:

1. Kemampuan Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

2. Kemampuan Kepribadian

Kemampuan kepribadian adalah kemampuan yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan, dan berakhlak mulia.

3. Kemampuan Profesional

Kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai, yang dipahami oleh murid, mudah di tangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.

⁵Sadirman , *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 163-164.

4. Kemampuan sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah.⁶

Berdasarkan dari pernyataan diatas, maka keempat kompetensi tersebut perlu dimiliki oleh seorang guru. Karena luasnya cakupan tentang kompetensi dan untuk menghindari kesalahan dalam penelitian ini serta keterbatasan kemampuan dan waktu sehingga disini peneliti hanya menfokuskan penelitiannya untuk mengkaji lebih lanjut tentang kompetensi pedagogik guru fiqih.

Kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah metode. Metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat bervariasi. Akan tetapi penggunaan metode pembelajaran memerlukan kelihaiian dan kecekatan guru dalam memilih serta menetapkan metode yang tepat, sehingga guru memiliki peluang untuk menggunakan metode yang beragam untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pentingnya penggunaan metode pembelajaran variatif dalam proses pembelajaran sangat beralasan karena dalam setiap proses pembelajaran pasti ada siswa yang merasa bosan dengan kegiatan yang dilaksanakan guru, Hal ini sangat beralasan karena latar belakang kemampuan siswa yang berbeda dalam suatu kelas, situasi dan kondisi kelas yang membosankan siswa karena bersifat formal dengan fokus guru sebagai sumber belajar serta karakteristik siswa yang cepat

⁶Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 141-142.

bosan dengan suatu kegiatan pembelajaran yang terasa monoton dan tidak bervariasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat ditelaah bahwa penerapan metode pembelajaran variatif sangat penting sebagai metode yang bersifat inovatif dan berkenaan pula dengan kemampuan profesional seorang guru. Seorang guru profesional diharapkan mampu mengembangkan proses pembelajaran melalui pengembangan metode pembelajaran variatif dan kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang aktif dan berpengaruh pada kualitas, baik pada kualitas proses pembelajaran maupun kualitas hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal, dari wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqh di Kelas VIII Sekolah MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie, diperoleh informasi bahwa guru kelas tersebut menerapkan metode variatif dalam pembelajaran fiqh. Dengan penerapan metode variatif tersebut tampak proses pembelajaran lebih menarik dan siswa pun tampak lebih responsif terhadap materi ajar.⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut temuan awal tersebut dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengaplikasikan Metode Variatif dalam Pembelajaran Puasa di Kelas VIII MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

⁷Wawancara dengan Rahmat, *Guru Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VIII-B MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie* pada tanggal 20 Juli 2022 di Gumpueng.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru fiqih dalam mengaplikasikan metode variatif dalam pembelajaran puasa di kelas VIII MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie?
2. Apa kendala guru fiqih dalam mengaplikasikan metode variatif dalam pembelajaran puasa di kelas VIII MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru fiqih dalam mengaplikasikan metode variatif dalam pembelajaran puasa di kelas VIII MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.
2. Untuk mengetahui kendala guru fiqih dalam mengaplikasikan metode variatif dalam pembelajaran puasa di kelas VIII MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran Fiqih.
- b. Bagi Guru, penelitian ini bermanfaat untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi terutama dalam menetapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih.

- c. Bagi Sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai input dalam kajian kurikulum khususnya dalam penetapan kebijakan pembelajaran Fiqih di Sekolah MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait bagaimana variasi metode pembelajaran yang digunakan dan mampu memberikan motivasi kepada siswa sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan penjelasan terkait istilah penting dalam skripsi ini, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi merupakan kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris ini cukup banyak dan yang lebih relevan dengan pembahasan ini adalah *proficiency and ability* yang memiliki arti kurang lebih sama yaitu kemampuan.⁸ Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁹

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 584.

⁹Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 37.

Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.¹⁰

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹ Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk membimbing dan memberikan pembelajaran kepada siswa agar lebih terarah.

b. Guru

Secara umum guru adalah pendidik, yang mana pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹²

¹⁰Imas Kurniash & Berlin Sani, *Sukses Uji Kompetensi Guru-Panduan Lengkap*, (Surabaya: Kata Pena, 2015), h. 39.

¹¹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 101.

¹²Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadist*, (Yogyakarta: Amzah, 2012), h. 68.

Adapun guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqh di kelas VIII MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

c. Metode Variatif

Metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pemilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang bersifat teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan suatu proses pembelajaran.¹³

Variasi adalah gaya atau cara yang berbeda-beda atau unik yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, agar kondisi pembelajaran tidak membosankan.¹⁴

Adapun variatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan metode pembelajaran yang beragam di kelas VIII MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

d. Puasa

Puasa berasal dari bahasa Arab dari kata *ash-shiyam*, yang memiliki arti menahan diri dari sesuatu perilaku, menahan diri ini bermaksud dalam segala bentuk, salah satunya tidak berbicara. Maksud dari tidak berbicara di sini bukan berarti ketika berpuasa itu tidak bicara sama

¹³Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 46.

¹⁴Jamaludin, "Keutamaan Variasi Dalam Proses Belajar Pembelajaran", *Skripsi*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2015, h. 34.

sekali, tetapi menghindari dari perkataan yang buruk sehingga dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain.¹⁵

Sedangkan puasa secara syari'ah adalah menahan dari minum, makan, dan berjima' dari terbitnya matahari sampai tenggelamnya matahari. Semua itu semata mata untuk mengharapkan ridho Allah dan senantiasa bertaqwa kepada-Nya, dan juga melatih untuk mengendalikan dorongan dorongan hawa nafsu.¹⁶

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dari telaah pustaka yang peneliti telusuri dari berbagai sumber maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik guru. Hal ini agar mudah mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang lain. Dalam kajian kompetensi pedagogik sedikitnya ada tiga judul skripsi yaitu:

1. Skripsi yang diteliti oleh Ismail tahun 2014 “Kompetensi Pedagogik Guru Bidang Studi Fiqh di MTsN Lamno Kabupaten Aceh Jaya”.¹⁷ Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru bidang studi Fiqh dikategorikan baik, kompetensi pedagogik guru bidang studi Fiqh berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa MTsN Lamno Kab. Aceh Jaya.

¹⁵Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1174.

¹⁶Imam, *Rahasia Puasa Bagi Kesehatan Fisik dan Psikis (Terapi Religius)*, (Mitra Pustaka, 2004), h. 207

¹⁷Ismail, “*Kompetensi Pedagogik Guru Bidang Studi Fiqh di MTsN Lamno Kabupaten Aceh Jaya*”, *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014, h. 6.

2. Skripsi yang diteliti oleh Kamal Suhendra, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2011 yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMAN 1 Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie*.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terletak pada permasalahan dalam menjelaskan kompetensi pedagogik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tempat penelitiannya dan penelitian ini lebih mengarah pada Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMAN 1 Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti, lebih mengarah kepada Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengaplikasikan Metode Variatif Dalam Pembelajaran Puasa di Kelas VIII MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie
3. Skripsi yang diteliti oleh Nurul Husna tahun 2015 dengan judul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kuta Baro Aceh Besar”.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terletak pada permasalahan dalam menjelaskan kompetensi pedagogik. Tetapi perbedaannya adalah tempat penelitiannya, yang mana penelitian yang dilakukan oleh Nurul Husna lebih mengarah kepada Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kuta Baro Aceh

¹⁸Kamal Suhendra, “*Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMAN 1 Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie*”, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2011, h. 5.

¹⁹Nurul Husna, “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kuta Baro Aceh Besar*”, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015, h. 7.

Besar”. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti, lebih mengarah kepada Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengaplikasikan Metode Variatif Dalam Pembelajaran Puasa di Kelas VIII MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. Selain itu metode pengumpulan datanya pun berbeda dengan penulis. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan ketiga skripsi di atas ada yang menggunakan sama seperti peneliti gunakan, ada juga yang berbeda yaitu menambahkan angket dalam metode pengumpulan datanya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni “*competence*”, yang berarti kecakapan, kemampuan.²⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kecakapan, mengetahui, berwenang, dan berkuasa memutuskan atau menentukan atas sesuatu.²¹

Menurut Moh. Uzer Usman, kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualifikasi maupun yang kuantitatif.²²

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi keguruan yang merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme kemampuan guru tersebut akan memiliki arti yang sangat penting dan kemampuan sesuatu yang harus dimiliki oleh guru dalam jenjang apapun.²³

²⁰Hartono BA, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2002), h, 29.

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed.IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 719.

²²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

²³Oemar Hamalik, *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), h. 35-36.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang baik itu secara pengetahuan dan karakteristik dalam menjalankan tugasnya agar tercapai sesuai dengan prosedur yang ada.

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.²⁴ Menurut ilmu pendidikan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.²⁵ Menurut Langeveld, yang dikutip dari buku Pedagogik (Ilmu Mendidik), karangan Uyoh Sadulloh, membedakan istilah “Pedagogik” dengan istilah “Pedagogi”. Pedagogik diartikan dengan ilmu pendidikan, lebih menitik beratkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak, mendidik anak. Sedangkan istilah pedagogi berarti kependidikan, yang lebih menekankan pada praktek, menyangkut kegiatan mendidik dan membimbing anak.²⁶ Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan pedagogik dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, maka guru dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, model, motivator, agen perkembangan kognitif dan manajer.

²⁴Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa OFFSET, 2015), h. 113.

²⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan...*, (Bandung: Bumi Aksara, 2004), h. 75.

²⁶Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 57- 58.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani.

Undang-Undang Guru dan Dosen bab IV pasal 8 tahun 2005 dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut pada pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.²⁷ Adapun kompetensi-kompetensi tersebut ialah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁸ Adapun indikator yang hendak dicapai dalam kompetensi ini ialah sebagai berikut:

- 1) Memahami peserta didik.
- 2) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

²⁷Afnil Guza, *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2014), h. 57.

²⁸Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 41.

- 3) Merancang pembelajaran
- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik
- 5) Pengembangan kurikulum
- 6) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya
- 7) Evaluasi hasil belajar.

Agar kompetensi ini dapat berjalan dengan baik, guru tidak hanya memahami dan menguasai tentang peserta didik saja, melainkan juga harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan, menjalankan juga membimbing peserta didik dengan menguasai strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan dan mampu dikembangkan dengan baik dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan dengan keahlian khusus tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Profesionalisme merupakan modal dasar bagi seorang guru untuk dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.²⁹ Sedangkan dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (c) dikemukakan

²⁹Cece Wijaya dan Tabrani Rusyam, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 23.

bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³⁰

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadi tauladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu, wajar bila orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang membimbing anaknya.³¹ Adapun indikator yang hendak dicapai dalam kompetensi ini ialah;

- Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil.
- Memiliki kepribadian yang dewasa.
- Memiliki kepribadian yang beribawa.

³⁰E. Mulyasa, *Standar kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 23.

³¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, h. 117.

- Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang patut untuk ditiru

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian adalah karakteristik guru yang akan menjadi contoh dan teladan, serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki sikap dan perbuatan agar dapat menjadikan dirinya sebagai panutan orang-orang yang dipimpinnya.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.³² Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, wali murid.
- Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.³³

Guru yang memiliki kompetensi sosial akan mampu bergaul dengan baik antar sesama masyarakat yang ada disekitarnya dan dapat menjadi panutan yang

³²Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 165.

³³E. Mulyasa, *Standar kompetensi Dan Sertifikasi Guru...*, h. 1376.

tepat untuk peserta didik. Sehingga dalam berinteraksi antara satu sama lainnya akan berjalan lancar, harmonis, selaras, serasi dan seimbang.

Merujuk dari penjelasan di atas, tugas dan tanggung jawab guru sangatlah berat. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi yang memadai untuk menjadi seorang guru. Apabila guru sudah memiliki kompetensi yang memadai maka guru tersebut akan mampu mendidik dan membimbing siswanya dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil satu kompetensi yang akan dibahas, yaitu kompetensi pedagogik, khususnya bagi guru Fiqih di kelas VIII MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

2. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik

Standar Kompetensi Guru (SKG) meliputi 7 kompetensi dasar, yaitu: penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar-mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, pengembangan profesi, pemahaman wawasan kependidikan, penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).³⁴

Adapun kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru khususnya guru Fiqih, meliputi:

a. Pemahaman Wawasan Atau Landasan Kependidikan

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya, terutama sekali fungsi dan peran lembaga

³⁴Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h. 86.

pendidikan. Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan akan membuat guru sadar posisi strategisnya di tengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa.³⁵

b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu:

- Tingkat Kecerdasan

Mengetahui dan memahami tingkat kecerdasan peserta didik guru akan lebih mudah menentukan pola pembelajaran yang akan dilakukan, begitu juga dengan pendekatan personal yang harus dilakukan akan lebih mudah, pembagian kelompok diskusi juga akan lebih mudah jika seorang guru mengerti dan paham terhadap tingkat kecerdasan murid-muridnya.³⁶

- Kreativitas

Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru. Sedangkan seseorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya kurang dan suka hal-hal yang biasa.

³⁵Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 31.

³⁶E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru....*, h. 75.

- Cacat Fisik

Faktor cacat fisik dalam kenyataannya di dunia pendidikan sering menjadi faktor kendala peserta didik untuk menggali ilmu pengetahuan, namun cacat fisik tidak selamanya akan menjadi penghalang untuk kemajuan peserta didik. Guru dituntut untuk mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki cacat fisik.

- Perkembangan Kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan kognitif harus disikapi dengan baik oleh seorang guru. Perlu dipahami bahwa perkembangan dan perubahan kognitif setiap peserta didik berbeda-beda, sehingga perlu pendekatan pembelajaran yang berbeda pula. Perubahan dan perkembangan kognitif sering dipengaruhi oleh potensi bawaan dengan kondisi lingkungan, baik lingkungan sekolah, rumah tangga maupun masyarakat.³⁷

c. Pengembangan Kurikulum/Silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, materi, serta strategi yang digunakan dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁸ Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tapi ia menggunakan kurikulum, menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui suatu proses pengajaran. Kurikulum

³⁷E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, h. 94.

³⁸Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, h. 35.

diperuntukkan bagi peserta didik, melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh kepada peserta didik pada saat terjadinya proses pengajaran.³⁹ Dengan adanya kurikulum, tugas guru atau pendidik sebagai pengajar lebih terarah.

Hubungan kurikulum dengan pengajaran dalam bentuk lain adalah dokumen kurikulum yang biasanya disebut silabus yang sifatnya lebih terbatas daripada pedoman kurikulum, dalam silabus hanya tercakup bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan selama waktu setahun atau semester.⁴⁰ Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama.

d. Perancangan Pembelajaran

Menurut Mulyasa perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.⁴¹

- Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, dan kebutuhan merupakan sesuatu yang harus

³⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2005), h.1.

⁴⁰Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 207.

⁴¹E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi...*, h. 100.

dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan mereka dan mereka merasa memilikinya.

- Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan berperan penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Oleh karena itu kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (*Thinking Skill*).⁴²

- Penyusunan Program

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

e. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran

⁴²E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi...*, h. 101.

sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari beberapa tahap:

- *Pre Tes* (pembuka) merupakan kegiatan pembukaan dalam pembelajaran yang memegang peranan penting, dikarenakan kegiatan pembukaan pembelajaran bisa memberi waktu peserta didik menyiapkan diri untuk pembelajaran, mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran, mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai kompetensi topik dalam proses pembelajaran, serta mengetahui dari mana seharusnya pembelajaran dimulai.
- Proses (inti) merupakan kegiatan dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Untuk itu guru harus menggunakan variasi dalam proses pembelajaran, variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:
 - 1) Variasi dalam menggunakan metode
 - 2) Variasi dalam menggunakan media dan sumber ajar
 - 3) Variasi dalam memberikan contoh dan ilustrasi
 - 4) Variasi dalam interaksi kegiatan peserta didik.

- *Post Tes* (penutup) merupakan kegiatan pada akhir pembelajaran. Seperti halnya *pre tes*, *post tes* juga mempunyai kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.⁴³

f. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kuantitas maupun kualitasnya. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah, dan di tempat-tempat lain.⁴⁴

g. Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian dan evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

⁴³Arif Firdausi. Barnawi, *Profil Guru SMK Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 117.

⁴⁴E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi...*, h. 107.

- a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- c. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan,
- d. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- e. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusun rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.⁴⁵

h. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain:

⁴⁵Imas Kurniash & Berlin Sani, *Sukses Uji Kompetensi Guru-Panduan Lengkap*, (Surabaya: Kata Pena, 2015), h. 46.

- Kegiatan Ekstra
- Pengayaan dan Remedial
- Bimbingan dan Konseling (BK).⁴⁶

3. Urgensi Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru sangat penting diterapkan dalam rangka penyelenggaraan unsur-unsur pendukung kompetensi pendidikan di antaranya :

1. Kompetensi pedagogik sebagai alat penerimaan guru
 2. Kompetensi pedagogik penting dalam pembinaan guru
 3. Kompetensi pedagogik penting dalam penyusunan kurikulum
 4. Kompetensi pedagogik penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar.⁴⁷
4. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Untuk meningkatkan pendidikan, salah satu yang menjadi prasyarat utamanya adalah mengangkat kualitas tenaga edukatif yaitu guru. Guru merupakan kreator proses belajar mengajar dan pada umumnya bagi peserta didik dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran, dan menguasai cara-cara mengajar. Untuk suatu kualitas pendidikan yang baik maka harus ditopang dengan guru yang kompeten, yang mana kompetensi guru sangat menentukan dalam rangka untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh dari itu,

⁴⁶E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi...*, h. 112.

⁴⁷Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet. IV (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 36.

sekolah harus berusaha meningkatkan kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogik. Di antara usaha yang harus dilakukan sekolah sebagai berikut:

a. Pelatihan

Pelatihan adalah suatu bentuk program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru. Fungsi pelatihan yaitu:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menjadi pendidik
- 2) Meningkatkan pemahaman guru dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam mengajar dengan sesama pendidik tentang cara-cara yang lebih baik dalam mengajar.
- 3) Guru disiapkan untuk sanggup menghadapi perubahan pada saat ini dan masa yang akan datang.⁴⁸

b. Seminar

Seminar yang dilaksanakan adalah suatu bentuk pendalaman atau perluasan pemahaman guru tentang suatu masalah pendidikan. Dalam seminar para guru bersama-sama menyikapi berbagai masalah dengan mendengarkan laporan atau mendiskusikannya dari narasumber yang dianggap menguasai bidang tertentu.

Seminar diperlukan oleh guru untuk memahami informasi baru dalam dunia pendidikan yang meliputi kebijakan pemerintah pusat dan daerah, kebijakan sekolah, buku baru, dan perkembangan teknologi dan informasi.⁴⁹

⁴⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, h. 129-130.

⁴⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, h. 192.

c. Supervisi

Supervisi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu “*supervision*” yang terdiri atas dua kata yaitu “*super*” yang berarti atas atau lebih, sedangkan “*vision*” yang berarti melihat atau meninjau dari atas dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap perwujudan dari kegiatan dan hasil kerja bawahannya.⁵⁰

Sedangkan menurut E. Mulyasa, supervisi adalah suatu pembinaan dan peningkatan kemampuan kinerja tenaga kependidikan di sekolah dalam melaksanakan tugas.⁵¹ Maka dengan kata lain supervisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guna membantu guru dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik. Supervisi yang dilakukan seharusnya mendatangkan suatu pengalaman-pengalaman baik yang bersifat teoristik maupun praktis, guna untuk memperbaiki kinerja guru dalam suatu proses pembelajaran.

d. Workshop

Workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan, berpikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok maupun individu untuk memecahkan suatu masalah baik yang bersifat *teoristik* maupun *praktek*

⁵⁰Ngalim Purwanto, dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Press, 1984), h. 103.

⁵¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis...*, h. 155

dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru agar terus meningkat sesuai tuntutan masyarakat.⁵²

5. Kendala Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Tidak jarang guru mengalami kendala dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Adapun kendala yang menjadikan permasalahan guru dalam peningkatan kompetensi meliputi keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki guru, sarana dan prasarana yang terbatas serta kurangnya minat dan pengetahuan yang dimiliki guru mengenai kompetensi pedagogik.⁵³ Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar, maka faktor-faktor yang mempengaruhi sekaligus sebagai kendala yang dihadapi, antara lain sebagai berikut:

a) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu persyaratan yang diprioritaskan. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan telah mendapatkan bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya. Sedangkan guru yang belum mengambil pendidikan keguruan, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya.

b) Pengalaman guru dalam mengajar

Pengalaman mengajar guru akan sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan peningkatan

⁵²Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, h. 166.

⁵³Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Jogjakarta: Gava Media, 2015), h. 33

kompetensi guru. Bagi guru yang pengalaman mengajar yang baru beberapa tahun atau belum berpengalaman sama sekali, akan berbeda dengan guru yang sudah memiliki pengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, tugasnya akan semakin baik dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar, sesuai hasil pengalamannya mengajar.

c) Kesehatan guru

Kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Terganggunya kesehatan guru akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan kompetensinya.

d) Penghasilan guru

Perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya ketika penghasilan atau gaji tidak mencukupi maka guru akan berupaya mencari tambahan penghasilan lain. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk lebih memperhatikan gaji atau penghasilan guru sebagai upaya perbaikan kesejahteraan dan peningkatan kompetensi guru.

e) Sarana pendidikan

Tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan dalam proses belajar mengajar. Jadi dengan

demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya.

f) Disiplin dalam bekerja

Disiplin dalam lingkungan sekolah tidak hanya berlaku bagi siswa saja, akan tetapi perlu diterapkan bagi kepala sekolah dan pegawai juga. Demikian juga disiplin kerja bagi guru sebagai salah satu pelaku pendidikan di sekolah. Disinilah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator.

B. Kajian Tentang Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang artinya cara atau jalan yang ditempuh. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik suatu metode, maka semakin efektif pula pencapaiannya.⁵⁴

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pemilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang bersifat teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk

⁵⁴Chusnul Chotimah, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2018), h. 325.

melakukan suatu proses pembelajaran. Pengertian seluruh perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang saat ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai penilaian pembelajaran.⁵⁵

Hadi Susanto dalam Binti Maunah mengatakan bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah “seni” dalam hal ini “seni mengajar”. Sebagai suatu seni tentu saja metode mengajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi siswa.⁵⁶

Menurut Sumiati dan Asra untuk memilih metode mengajar yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu antara lain:

- a) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.
- b) Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran.
- c) Kesesuaian metode dengan kemampuan guru.
- d) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa
- e) Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia.

⁵⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 19.

⁵⁶ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agami Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 55

f) Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi kondisi belajar mengajar.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dipergunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar tercapai secara optimal.

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Berikut akan diuraikan tentang macam-macam metode pembelajaran:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yang dalam istilah asing disebut *lecture* berasal dari kata latin; *lego* (*legere, lectus*) yang berarti membaca. Kemudian *lego* diartikan secara umum sebagai “membaca” sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku kemudian menjadi “*lecture method*” atau metode ceramah.

Keberhasilan dalam penggunaan metode ini bergantung pada siapa yang menggunakannya, hakekat pengalaman yang dihasilkan untuk siswa dan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Metode ini amat tepat digunakan oleh guru yang memang bertujuan mengajar, mengungkapkan persoalan (*issue*), atau membagi pengalaman pribadi, atau jika guru ingin menggunakan keahliannya untuk memperluas pengetahuan siswa melampaui sarana yang tersedia.⁵⁸

⁵⁷ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. 93- 96.

⁵⁸ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 88.

Salah satu kesulitan dalam penggunaan metode ini adalah tetap memelihara perhatian siswa. Masalah lain dalam penggunaan metode ini yaitu, masih banyak siswa yang sulit dalam mengikuti tema yang diajarkan, bahkan ada yang mengatakan bahwa harus melakukan latihan dalam mendengarkan dalam metode ceramah oleh sebab itu adalah bijaksana jika hal itu dianjurkan dalam penggunaannya.⁵⁹

Walaupun mengandung berbagai kelemahan sebagaimana telah dijelaskan di atas, metode ceramah memiliki keunggulan diantaranya: 1) Lebih ekonomis dalam hal waktu, sebab langsung membawa gagasan guru langsung pada permasalahannya. 2) metode ceramah memberi kemungkinan kepada guru untuk langsung menggunakan pengalamannya, pengetahuannya, dan kearifannya sebab dengan begitu siswa tidak perlu menggunakan metode “coba dan salah”. 3) melalui metode ini, guru dapat membantu murid dalam mendengar secara akurat, kritis dan penuh perhatian.⁶⁰

2) Metode Inkuiri

Metode pembelajaran inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-

⁵⁹ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model...*, h. 89.

⁶⁰ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model...*, h. 90.

fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Metode inkuiri menekankan pada proses penyelidikan berbasis pada upaya menjawab pertanyaan.⁶¹

Tahapan metode pembelajaran inkuiri meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Membuat rumusan masalah: peserta didik mencari masalah dari permasalahan yang mungkin untuk diselidiki
- Mengembangkan dan merumuskan hipotesis: peserta didik membuat jawaban dari hasil yang telah diselidiki.
- Merancang dan melakukan kegiatan untuk menguji hipotesis: peserta didik melakukan penyelidikan atas hipotesis yang telah dirumuskan.
- Menarik kesimpulan: peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.⁶²

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada adanya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru untuk mengumpulkan pendapat, menyimpulkan atau menemukan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶³

⁶¹ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model...*, h. 92.

⁶² Ama Zhafarina Azhar, "Laporan Hasil Observasi Metode Inkuiri Pembelajaran Matematika di MA Plus Ikmatul Mubtadi-IEN", *Kediri Institut Agama Islam Tribakti Liboyo*, Vol. 1 No. 1, Mei 2019, h. 28. Diakses pada tanggal 12 April 2022 dari situs: <http://etheses.uin-malang.ac.id/16219/1/15130096.pdf>

⁶³ Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model...*, h. 102-103

Langkah-langkah penggunaan metode diskusi dalam mengajar adalah sebagai berikut:

- Pengajar memberi bahan atau topik untuk didiskusikan.
- Para peserta didik diberi kesempatan berpikir sejenak.
- Para peserta didik mulai berkomunikasi satu dengan yang lain, Dari dialog ini bisa muncul suatu perdebatan, tetapi semua berlangsung secara ilmiah.
- Selama para peserta didik berdiskusi pengajar tetap mengamati proses diskusi itu. Pengajar memberi pengarahan bila tampak diskusi tersebut agak macet.
- Setiap bahan yang selesai didiskusikan, pengajar memberikan penilaian atau komentar kepada para peserta didik.
- Pengajar menjelaskan bahan yang sukar mendapatkan persamaan pendapat di kalangan para peserta didik

4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa. Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian bahan pelajaran dalam proses pembelajaran yang berbentuk pertanyaan yang harus dijawab, sehingga

terjadi interaksi dua arah antara guru dan peserta didik untuk memperoleh pengalaman guru pada peserta didik.⁶⁴

5) Metode Pemecahan Masalah

Metode ini berasal dari *Jhon Dewey*, maksud dari metode ini adalah memberikan para murid agar berfikir. Metode ini dapat menghindarkan dalam membuat kesimpulan yang tergesa-gesa, agar dapat menimbang-nimbang berbagai kemungkinan pemecahan, dan menanggukhan pengambilan keputusan sampai mendapatkan bukti-bukti yang cukup.

6) Metode Proyek

Metode proyek ini berasal dari *William Heard Kilpatrick* yang menekankan belajar itu melalui suatu mengerjakan (*learn by doing*).

Metode ini terdiri dari 5 langkah, yaitu:

- Langkah pertama adalah Esplorasi. Esplorasi yaitu, mengetes murid tentang hal yang telah diketahuinya terkait unit itu.
- Langkah kedua adalah Presentasi. Presentasi yaitu, ceramah dengan maksud untuk memberikan pandangan mengenai unit itu.
- Langkah ketiga adalah Asimilasi. Asimilasi yaitu, suatu presentasi yang disesuaikan dengan murid.
- Langkah keempat adalah Organisasi. Organisasi yaitu, murid mengorganisasikan hal yang dipelajari kedalam bentuk yang logis.
- Langkah kelima adalah Resitasi. Resitasi yaitu, murid menyajikan hasil pekerjaan secara lisan atau tertulis.⁶⁵

⁶⁴Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model...*, h. 106.

7) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya, maupun tiruan, sehingga pembelajaran yang diajarkan akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

8) Metode Simulasi

Metode ini dimaksudkan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu dengan cara penyajian pengalaman belajardengan menggunakan situasi tiruan. Jenis-jenis tiruan yaitu:

- Simulasi sosiodrama, yaitu metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial.
- Simulasi psikodrama, yaitu metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis.
- Simulasi role playing, yaitu metode pembelajaran bermain peran sebagai bagian dari simulasi yang di arahkan untuk rekreasi peristiwa sejarah, peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa yang akan datang.

9) Metode Belajar Sambil Bermain

⁶⁵Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model...*, h. 107.

Metode belajar sambil bermain yaitu metode yang menggunakan berbagai permainan dalam proses pembelajaran. Permainan tersebut diantaranya bisa dibuat sendiri dengan menggunakan alat dan bahan sederhana sehingga siswa tertarik dan senang dalam belajar. Dalam pembuatan permainan tersebut harus dikaitkan dengan psikologis siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

10) Metode *Discovery Learning*

Metode *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa aktif dan bermakna. Meskipun kata “siswa aktif” tidak terlalu ditonjolkan, tetapi prinsipnya tetap dimaknai dengan menggunakan istilah lain seperti “belajar mencari” atau *discovery learning*. Metode pembelajaran berbasis penemuan adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukannya sendiri. Dalam penelitian ini siswa dapat menemukan konsep, melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat, dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep. Kelebihan dari metode ini yaitu dapat mengarahkan keaktifan siswa, dalam pembelajaran yang demikian siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan guru,

tetapi sebagai subyek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, menguasai dan menyelesaikan masalah.⁶⁶

12) Metode Penugasan

Metode penugasan adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Tujuan dan Manfaat Penugasan adalah membina rasa tanggung jawab siswa, menemukan sendiri informasi yang diperlukan atau memantapkan informasi yang telah diperolehnya, menjalin kerjasama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain. Dalam memberikan tugas kepada siswa, guru harus memperhatikan hal-hal berikut: (a) memberikan penjelasan mengenai tujuan penugasan, bentuk pelaksanaan tugas, manfaat tugas, bentuk pekerjaan, tempat dan waktu penyelesaian tugas (b) memberikan bimbingan, dorongan, dan penilaian (c) jenis-jenis tugas yang diberikan kepada siswa antara lain: tugas membuat rangkuman, tugas membuat makalah, menyelesaikan soal, tugas mengadakan observasi, tugas mempraktekkan sesuatu, dan tugas mendemonstrasikan observasi.⁶⁷

⁶⁶Ismail Sukardi, dkk, “Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang, *Jurnal Bioilmi*. Vol. 1 No. 1, Juni 2015, Diakses pada tanggal 12 april 2022 dari situs: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/16826/1/Sri%20Reskyawati.pdf>

⁶⁷Masyita, dkk. *Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 21 Ampana, Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 1 No. 4, Agustus 2013, Diakses pada tanggal 12 april 2022 dari situs: <https://docplayer.info/storage/55/35781279/35781279.pdf>

C. Kajian Tentang Metode Pembelajaran Variatif

1. Pengertian Metode Pembelajaran Variatif

Variasi metode pembelajaran adalah bermacam atau beragamnya penggunaan cara dari seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa, seperti kombinasi penggunaan metode ceramah tanya jawab dan tugas, metode ceramah diskusi dan tugas, metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen, metode ceramah sosiodrama dan diskusi, dan sebagainya.

Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam-macam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah, motivasi, dan aktifitas belajar yang efektif⁶⁸. Penggunaan variasi dimaksudkan agar siswa terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan yang menyebabkan perasaan malas menjadi muncul. Pembelajaran sepantasnya tidak monoton, berulang-ulang dan menimbulkan rasa jengkel pada diri peserta didik.⁶⁸

Menurut Ali Masrur dalam skripsi penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTs An-Nawawiyyah Kediri, bahwa konsep variasi metode pembelajaran tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78, adalah sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁶⁸Erika Wahyu Dianti, "Variasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa SD", Skripsi, Malang, Universitas Pendidikan Ganesha, 2016, h. 5.

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatn dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”* (QS. An-Nahl (16); 78).

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Akan tetapi Allah SWT memberikan kesempurnaan untuk manusia yaitu pendengaran dan pengelihatn. Oleh karena itu manusia harus bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT, dengan adanya pendengaran manusia dapat belajar atau mencari ilmu melalui lisan seorang guru, bisa memperoleh ilmu dari perkataanperkataan seorang guru maupun orang lain.

Dalam ayat tersebut juga menjelaskan bahwa manusia diberi kesempurnaan kemampuan untuk melihat, sehingga manusia bisa belajar atau memperoleh ilmu melalui pengelihatannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya, maupun tiruan, sehingga pelajaran yang diajarkan akan lebih mudah dipahami oleh siswa.⁶⁹

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara

⁶⁹Ali Masrur, *“Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTs An-Nawawiyah Kediri”*, Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021, h. 48.

guru dengan siswa. Peserta didik didorong agar berperan serta secara aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya akan memainkan peran sebagai pembimbing atau fasilitator dalam memperkembangkan pengetahuan yang telah ada dalam diri peserta didik.⁷⁰

2. Tujuan Metode Pembelajaran Variatif

Penggunaan variasi metode pembelajaran ini di gunakan untuk memperoleh suasana belajar yang menyenangkan dan selain itu penggunaan variasi metode pembelajaran juga dapat menghilangkan rasa bosan siswa terhadap pelajaran dan siswa dapat merasakan penyampaian materi dengan berbeda. Berikut hal yang menjadi tujuan dari penggunaan metode pembelajaran variatif:

- a. Siswa tidak bosan dalam pembelajaran
 - b. Meningkatkan minat belajar siswa
 - c. Meningkatkan aktifitas belajar yang efektif
 - d. Terjadi perubahan dalam pola interaksi antara guru dengan siswa
Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa ini ada tiga yaitu, guru sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai teman. pelajaran, dan hubungan guru dengan siswa mengutamakan nilai-nilai demokratis dalam proses pembelajaran.
 - e. Terjadi perubahan dalam pola interaksi antara siswa dengan siswa
Dalam hal ini interaksi antar siswa yang dimaksud adalah terjadinya kerjasama antar siswa dalam hal memecahkan masalah, saling berdiskusi mengenai pembelajaran, dan terjalinnya hubungan yang baik
-

antar siswa seperti saling tolong-menolong dalam kesulitan maupun saling toleransi terhadap pendapat orang lain.⁷¹

Seorang guru harus bisa memahami fungsi dan penggunaan variasi metode mengajar dan harus berusaha mewujudkan dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan guru juga dapat menggunakan serta menyesuaikan variasi metode mengajar dengan materi yang diajarkan, menyesuaikan dengan waktu yang tersedia dan sikap siswa di kelas, sehingga hal ini akan membuat siswa untuk mengikuti pelajaran.

3. Macam-Macam Metode Variatif

Macam- macam metode variatif dalam gaya mengajar dapat dikemukakan sebagai berikut:⁷²

- a. Variasi gaya mengajar secara umum meliputi variasi suara, gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi peserta didik variasi yang digunakan guru itu dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan para peserta didik, menarik perhatian para peserta didik, menolong menerima bahan pelajaran, dan memberi stimulasi.
- b. Variasi penggunaan media dan bahan ajaran adalah suatu kenyataan yang bersifat alamiah, bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat

⁷¹Novia Hendiani N, *Analisis Penggunaan Variasi...*, h. 3-6.

⁷²Abuddi Nata, *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*, (Jakarta, Kencana, 2009), h. 280.

kemampuan yang tidak sama dalam menangkap pelajaran melalui berbagai sarana komunikasi yang dimilikinya.

- c. Variasi interaksi dalam pola interaksi guru dengan peserta didiknya memiliki rintangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru. Atau peserta didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru, dimana guru berbicara kepada anak didiknya. Diantara kedua kutub itu hanya memungkinkan jika terjadi interaksi. Misalnya, guru berbicara dengan sekelompok kecil peserta didik melalui beberapa pertanyaan yang diajukan, atau guru berbincang dengan peserta didik secara individual, guru menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga antara peserta didik dapat saling tukar menukar pendapat melalui penampilan diri demonstrasi atau diskusi.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Metode Variatif

Untuk mencapai suatu proses belajar yang baik, seorang guru dituntut untuk mempunyai persiapan berupa langkah-langkah apa saja yang seharusnya dilakukan ketika berada di dalam kelas. Hal ini perlu dilakukan agar guru dapat dengan mudah mengontrol jalannya suatu proses pembelajaran dari awal sampai dengan berakhirnya proses pembelajaran.

Di dalam penerapan metode mengajar yang variatif, terlebih dahulu diperhatikan oleh seorang guru tujuan yang akan dicapai dari sebuah proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar dapat memudahkan bagi guru yang bersangkutan dalam memilih metode yang akan digunakan dan tentunya relevan

dengan materi yang akan disampaikan. Pemilihan metode yang tidak sesuai dengan akan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran.

Perencanaan yang baik dan eksplisit juga perlu diperhatikan sebelum melakukan metode ini. Dalam penggunaan metode bervariasi ini guru haruslah terlihat luwes dan sangat menguasai metode yang digunakannya sehingga ada umpan balik dari siswa yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa dan umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran yang diterimanya.

Metode yang digunakan adalah metode yang direncanakan berdasarkan pertimbangan perbedaan individu diantara peserta didik, memberi kesempatan terjadinya *feed back*, *menstimulur* kegiatan-kegiatan dan inisiatif peserta didik untuk menemukan dan memecahkan problem-problem dan sebagainya. Suatu hal yang tidak dapat disangka lagi, bahwa kebutuhan terhadap metode adalah mutlak dalam pendidikan dan pengajaran, karena metode merupakan sarana dari segala macam agar tercapai hasil yang memuaskan. Tanpa metode maka hasil kerja tidak akan teratur dan berjalan dengan baik.

D. Kajian Tentang Puasa

1. Pengertian Puasa

Puasa dalam bahasa Arab disebut *al-shaum* atau *al-shiyam* yang berarti imsa' atau "menahan diri dari segala sesuatu". Dengan kata lain, puasa adalah menahan diri dari makan, minum, jima' dan yang lainnya.⁷³ Jadi, orang yang meninggalkan makan, minum, dan bersetubuh dapat dikatakan berpuasa sebab ia

⁷³ Jejen Musfah, *Risalah Puasa, Mejadikan Bulan Ramadhan Sebagai Bulan Penuh Pahala*, (Yogyakarta: Hijrah, 2004), h. 22.

menahan diri darinya. Sedangkan menurut istilah puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dimulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Hukum puasa pada bulan Ramadhan adalah wajib, sedangkan pada hari tertentu ada yang disunatkan dan ada pula yang diharamkan. Puasa Ramadhan hukumnya wajib bagi yang memenuhi syarat wajib puasa. Tujuan utama dari ibadah puasa yakni agar kita bertaqwa kepada Allah SWT.⁷⁴

Perintah untuk melakukan puasa didasarkan pada Alquran, Hadis, dan kesepakatan ulama. Dalil yang menyatakan kewajiban berpuasa disebut dalam Alquran surat al-Baqarah ayat 183. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa. (QS. Al-Baqarah; 183)⁷⁵*

Adapun Hadis yang menerangkan kewajiban berpuasa antara lain adalah Hadis yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar yang menerangkan rukun Islam dan Hadis Qudsi.

عن أبي عبد الرحمن عبد الله بن عمر بن الخطاب رضي الله عنهما قال : سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ

⁷⁴ Amin Haedari, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Yudistira, 2010), h. 216.

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Syamil A l-Q ur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2009), h. 28.

مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَ إِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَ إِتْيَاءِ الزَّكَاةِ ، وَ حَجِّ الْبَيْتِ ، وَ صَوْمِ رَمَضَانَ . رواه البخاري و مسلم

Artinya : *"Dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Islam dibangun diatas lima (landasan); persaksian tidak ada tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadan" (HR. Bukhari).⁷⁶*

Berdasarkan dalil di atas ulama sepakat bahwa puasa Ramadan itu wajib dilaksanakan setiap muslim. Kewajiban berpuasa bagi umat Islam ditetapkan dan diterapkan pada periode Madinah, sebagaimana umumnya ibadah lainnya. Puasa ditetapkan Nabi Muhammad Saw. sebagai ibadah wajib pada tahun ke 2 Hijriyah setelah arah kiblat diubah dari Masjidil Aqsha di Yerusalem ke Ka'bah, Baitullah, Mekkah. Puasa Ramadan wajib dimulai ketika melihat atau menyaksikan bulan pada awal bulan Ramadan.

2. Syarat-Syarat Puasa

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan puasa. Syarat-syarat tersebut terdiri dari syarat wajib dan syarat sah.

a. Syarat wajib puasa

Syarat wajib puasa adalah segala sesuatu yang menyebabkan seseorang diwajibkan melakukan puasa. Muslim yang belum memenuhi syarat wajib puasa maka dia belum dikenai kewajiban untuk mengerjakan puasa wajib. Adapun yang termasuk syarat wajib puasa antara lain:

⁷⁶Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Syarah Shahih A l Bukhari*, (Beirut-Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2003), Juz I, h. 6.

- 1) Islam
- 2) Baligh
- 3) Berakal sehat
- 4) Mampu (kuat melakukannya)
- 5) Suci dari haid dan nifas (khusus bagi kaum wanita)
- 6) Menetap (mukim).⁷⁷

b. Syarat sah puasa

Syarat sah adalah kondisi yang harus dipenuhi oleh seseorang agar puasanya sah dan diterima oleh Allah Swt. Syarat sah puasa antara lain:

- 1) Islam
- 2) *Mumayiz* (bisa membedakan yang baik dan buruk)
- 3) Suci dari haid dan nifas
- 4) Berpuasa bukan pada hari-hari yang diharamkan.⁷⁸

3. Rukun Puasa

Pada waktu berpuasa, ada dua rukun yang harus diperhatikan, yaitu :

- a. Niat
- b. Meninggalkan segala yang membatalkan puasa

4. Sunnah Puasa

- a. Makan sahur, bertujuan agar kuat menjalankan ibadah puasa.
- b. Mengakhirkan makan sahur. Makan sahur sebaiknya dilakukan di akhir waktu sebelum fajar terbit.

⁷⁷Zainul Ma'arif, *Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020), h. 51.

⁷⁸Zainul Ma'arif, *Fiqih...*, h. 52.

- c. Menyegerakan berbuka setelah waktu maghrib tiba.
- d. Membaca doa ketika berpuasa.
- e. Memberi buka puasa (*ifthar shaim*).
- f. Meninggalkan hal-hal yang akan menghilangkan nilai puasa seperti berdusta, bergunjing, adu domba, berbicara sia-sia dan jorok, serta larangan-larangan Islam lainnya sehingga terbentuk ketaqwaan, inilah tujuan puasa.
- g. Memperbanyak amal shalih terutama membaca al-Qur'an dan bersedekah.
- h. I'tikaf adalah berdiam diri di masjid untuk beribadah kepada Allah.⁷⁹

5. Hal-Hal yang Membatalkan Puasa

Adapun beberapa hal yang dapat membatalkan puasa antara lain:

- a. Makan dan minum dengan sengaja
- b. Murtad (keluar dari agama Islam)
- c. Muntah dengan sengaja
- d. Bersetubuh atau melakukan hubungan suami istri pada siang hari
- e. Keluar darah haid atau nifas
- f. Keluar air mani yang disengaja
- g. Merubah niat puasa.
- h. Hilang akal karena mabuk, pingsan, atau gila.⁸⁰

⁷⁹Zainul Ma'arif, *Fiqih...*, h. 53.

6. Waktu yang diharamkan untuk berpuasa

- a. Hari raya idul fitri dan idul adha
- b. Hari tasyrik yaitu tanggal 11,12,13 Zulhijjah
- c. Hari yang diragukan.⁸¹

7. Macam-Macam Puasa

a. Puasa wajib

1) Puasa Ramadhan

Puasa Ramadhan adalah puasa yang diwajibkan atas setiap muslim yang memenuhi syarat selama sebulan penuh pada bulan Ramadhan. Puasa Ramadhan termasuk salah satu puasa wajib yang harus dilakukan oleh segenap kaum muslimin.

Puasa Ramadhan diwajibkan oleh Allah Swt untuk pertama kalinya pada tahun kedua Hijriyah.⁸²

2) Puasa Nazar

Nazar artinya menjadikan sesuatu dari yang tidak wajib menjadi wajib, atau ikatan janji yang diperintahkan untuk melaksanakannya. Jadi, puasa nazar adalah puasa yang telah dijanjikan oleh seseorang karena mendapatkan sesuatu kebaikan.

Puasa nazar terjadi karena seseorang telah berjanji akan

⁸⁰Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 77.

⁸¹Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 78

⁸²Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 79.

berpuasa jika ia mendapatkan sesuatu yang menggembirakan (kebaikan). Misalnya, jika saya naik kelas maka saya akan berpuasa selama tiga hari. Pada dasarnya puasa ini bukan puasa wajib, tetapi karena sudah dinazarkan maka menunaikannya adalah wajib.

3) Puasa Kafarat

Kafarat menurut bahasa berarti denda atau tebusan. Dengan demikian, puasa kafarat adalah puasa yang dilakukan dengan maksud untuk memenuhi denda atau tebusan. Melaksanakan puasa kafarat hukumnya wajib.⁸³

b. Puasa Sunnah

- 1) Puasa 6 hari pada bulan Syawal
- 2) Puasa Senin dan Kamis
- 3) Puasa Dawud

Puasa Dawud adalah puasa yang dilaksanakan oleh Nabi Dawud As. Tata caranya adalah puasa berselang, maksudnya satu hari puasa, satu hari tidak puasa. Puasa ini merupakan puasa sunnah yang paling utama.

4) Puasa Arafah

Puasa arafah adalah puasa yang dilaksanakan pada tanggal 9 Dzulhijjah. Puasa ini dapat menghapuskan dosa selama dua

⁸³Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 80-83

tahun, yaitu satu tahun yang telah lalu dan satu tahun yang akan datang.

- 5) Puasa Asyura (10 Muharram)
- 6) Puasa Muharram
- 7) Puasa tengah bulan pada setiap tanggal 13, 14 dan 15 bulan Qamariah
- 8) Puasa pada pertengahan bulan Sya'ban (Nisfu Sya'ban).⁸⁴

c. Puasa Haram

- 1) Hari Raya Idul Fitri
- 2) Hari Raya Idul Adha
- 3) Hari Tasyrik. Hari tasyrik adalah tanggal 11, 12 dan 13 bulan Zulhijjah.
- 4) Puasa pada hari Syak. Hari syak adalah tanggal 30 Sya`ban bila orang-orang ragu tentang awal bulan Ramadhan karena hilal (bulan) tidak terlihat.
- 5) Puasa wanita haidh atau nifas⁸⁵

d. Puasa Makruh

Puasa makruh yaitu puasa yang apabila dikerjakan tidak berdosa dan apabila ditinggalkan (tidak berpuasa) mendapatkan pahala⁸⁶

⁸⁴Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 84-86

⁸⁵Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 87-89

⁸⁶Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 90

8. Hikmah Puasa

Apabila ditinjau secara mendalam, maka tampak bahwa puasa mengandung hikmah yang amat besar bagi manusia baik untuk kesehatan tubuh atau badan, maupun untuk jiwa atau mental manusia, antara lain:

- a. Membentuk manusia yang bertaqwa.
- b. Sebagai benteng atau perisai dari segala macam tipu daya setan.
- c. Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt.
- d. Membina kejujuran dan kedisiplinan serta memliara kesehatan
- e. Dapat mengendalikan hawa nafsu dan diampuni dosa-dosanya.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram.⁸⁷ Hal ini juga sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Mohd. Nazir yang menyatakan bahwa: Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kondisi, suatu pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁸⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru dalam mengaplikasikan metode variatif dalam pembelajaran puasa di kelas VIII MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

⁸⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 60.

⁸⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), h. 65.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Peneliti datang secara langsung dan berinteraksi di tengah-tengah objek penelitian guna melakukan pengamatan dan wawancara untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Peneliti turun langsung ke lapangan tanpa mewakilkan kepada orang lain, agar peneliti memperoleh data yang akurat langsung dari lapangan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Maka peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah pada MTSS Gumpueng yang beralamat di jalan Beureunuen, Tiro, Desa Ule Gampong, Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. Sedangkan yang diteliti adalah kompetensi pedagogik guru dalam mengaplikasikan metode variatif dalam pembelajaran puasa di kelas VIII MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan siapa saja yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah “subjek dari mana data diperoleh”.⁸⁹ Subjek penelitian adalah keseluruhan objek (populasi) penelitian, atau sekumpulan objek yang jelas dan lengkap yang ditetapkan dalam sebuah penelitian. Adapun yang dijadikan subjek dalam

⁸⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 83.

penelitian ini adalah kepala sekolah, guru fiqih di kelas VIII-B, dan siswa/i di kelas VIII-B. Peneliti dalam memilih sampel menggunakan teknik *non probability sampling* (tidak acak) dengan jenis *purposive sampling* yaitu suatu metode untuk menentukan sampel dengan cara peneliti menentukan kriteria dan karakteristik sampel yang dipilih terlebih dahulu dan diperkirakan sesuai dalam pengumpulan data.⁹⁰ Adapun kriteria siswa yang akan dijadikan sampel yaitu siswa kelas VIII-B, dan kriteria yang kedua yaitu siswa yang rajin dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Berdasarkan kriteria di atas, secara umum peneliti memilih sampel siswa kelas VIII-B yang berjumlah 20 orang siswa yang sesuai dengan kriteria tersebut. Tujuannya yaitu agar hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Berarti total sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 orang, yaitu kepala sekolah, guru fiqih di kelas VIII-B 1 orang, dan 20 siswa/i di kelas VIII-B.

Tabel 3.1 Daftar nama kepala sekolah, guru fiqih di kelas VIII-B dan siswa di kelas VIII-B MTsS Gumpueng

No	Kepala Sekolah	Inisial
1	Syarifuddin	SF
	Guru Fiqih Kelas VIII-B	
1	Rahmat	RM
	Siswa Kelas VIII-B	
1	Afdal Alfi	AA
2	Arisa Humaira	AH
3	Dedi Saputra	DS
4	Dia Ulhaq	DU

⁹⁰ Rahmi Rahmadani, dkk. *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Peritungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 160.

5	Darul Qutni	DQ
6	Fitri	FT
7	Fakrul Radhi	FR
8	Hayatun Nafis	HN
9	Ikram	IK
10	Isnaini Ramadhan	IR
11	Muhammad Noval	MN
12	Mulya Maulana	MM
13	Mumtazul Fikri	MF
14	Nazar Mullah	NM
15	Nurul Aina	NA
16	Nur Asmawati	NA
17	Raisa Asyira	RA
18	Rizki Maulana	RM
19	Syibril Malasyi	SM
20	Utia Kaira	UK

Penetapan subjek penelitian ini dipilih karena keterlibatan mereka secara langsung tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengaplikasikan metode variatif dalam pembelajaran puasa di kelas VIII di MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan berbentuk wawancara itu telah disiapkan secara tertulis secara tuntas dan dilengkapi dengan instrumennya.⁹¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara yang terstruktur yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru fiqih di kelas VIII-B, dan siswa/i di kelas VIII-B. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru Fiqih dalam mengaplikasikan metode variatif dalam pembelajaran puasa di kelas VIII MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

2. Observasi

Observasi merupakan peninjauan secara cermat. Teknik ini melihat dan mengamati sendiri kemudian peneliti mencatat peristiwa atau kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya.⁹²

Observasi yang penulis lakukan adalah melihat kompetensi pedagogik guru fiqih dalam mengaplikasikan metode variatif dalam

⁹¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 29.

⁹²Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), h.

pembelajaran puasa. Observasi yang peneliti gunakan adalah melakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulensi rapat, catatan harian dan sebagainya.⁹³

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Dokumen ini berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang kompetensi pedagogik guru fiqh dalam mengaplikasikan metode variatif dalam pembelajaran fiqh di kelas VIII.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada yang lain.

⁹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), h. 11.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, observasi, dokumentasi. Maka untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan untuk menganalisis data yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang mengarahkan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁹⁴

Dengan demikian dapat dipahami dalam penyajian data ini akan dianalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu semua data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi, dan

⁹⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

lain sebagainya, akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang kompetensi pedagogik guru Fiqih dalam mengaplikasikan metode variatif dalam pembelajaran puasa.

2. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksi data ke dalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya dalam mendisplaykan data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network, dan chart. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁹⁵

3. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Milles Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁹⁶ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁹⁷

⁹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 95.

⁹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 99.

⁹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 345.

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini, penulis menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berguna menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Setelah data diperoleh, baik hasil penelitian kepustakaan maupun hasil penelitian lapangan, maka data itu diolah kemudian dianalisis, sehingga menghasilkan kesimpulan akhir. Dalam pengolahan data yang diolah adalah hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, jadi data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar atau simbol.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas).⁹⁸ Derajat kepercayaan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:

⁹⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,h. 171.

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap kompetensi pedagogik guru dalam mengaplikasikan metode variatif dalam pembelajaran puasa di kelas VIII MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.
 - b. Menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami.
2. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹⁹ Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan

⁹⁹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 178.

perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTSS Gumpueng

1. Profil Sekolah

1. Nama Madrasah : MTsS Gumpueng
2. NSM/ NPSM : 121211070013 / 101444
3. Akreditasi Madrasah : B
4. Alamat Lengkap Madrasah : JL. Beureunuen – Tiro Km. 3.2
Desa / Kecamatan : Ulee Gampong
Kab / Kota : Pidie
Provinsi : Aceh
No. Telp : -
5. NPWP Madrasah : 82.667.009.3-101.000
6. Nama Kepala Madrasah : Syarifuddin, AB. S. Ag. M. Pd
7. No. Telp / HP : 08126953815
8. Nama Yayasan : Raisul Amal Mutiara Gumpueng
9. Alamat Yayasan : JL. Beureunuen – Tiro Km. 3.2
Desa / Kecamatan : Ulee Gampong /
Mutiara Timur
11. Tahun berdiri : Tahun 2011
12. Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - a. Status tanah : Hak milik
 - b. Luas tanah : 4390 M²

13. Status Bangunan : Permanen

14. luas Bangunan : 3294 M²

2. Visi dan Misi

a. Visi

”Mewujudkan siswa yang MANTAP (ber-Iman, ber-Taqwa dan ber-Pengetahuan) dan bermartabat”¹⁰⁰

b. Misi

- a. Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olah raga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa
- d. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga madrasah dan lingkungan sekitar.¹⁰¹

c. Tujuan

Tujuan pendidikan madrasah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk bisa hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan tersebut, maka tujuan Madrasah Tsanawiyah Gumpueng adalah sebagai berikut :

¹⁰⁰ Data Dokumentasi MTsS Gumpueng Tahun 2022.

¹⁰¹ Data Dokumentasi MTsS Gumpueng Tahun 2022.

- 1) Siswa dapat mengamalkan ajaran agama Islam hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kabupaten/Kota.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjangsetingkat lebih tinggi.
- 4) Menjadi madrasah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- 5) Menjadi madrasah yang diminati di masyarakat.¹⁰²

3. Sarana dan prasarana

Tabel 4.1 Nama Sarana dan Prasarana MTsS Gumpueng

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang kondisi baik	Jumlah Ruang kondisi rusak	Katagori kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang Kelas	4	4	-	-	-	-
2	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-

¹⁰² Data Dokumentasi MTsS Gumpueng Tahun 2022.

11	R. Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	-	-	-	-	-	-
14	R. UKS	-	-	-	-	-	-
15	Jamban	6	1	5	-	2	3
16	Gudang	-	-	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	-	-	-	-	-
19	R. Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Sumber: Data Dokumentasi MTsS Gumpung Tahun 2022.

4. Data Pendidik dan Kependidikan

Setelah adanya siswa tentu proses belajar mengajar menuntut adanya sosok guru yang tentunya mempunyai peran yang juga krusial. Keberhasilan pendidikan selalu terikat dari sosok guru dalam tugasnya untuk mentransfer ilmunya kepada siswa melalui proses belajar mengajar. Dalam menjalankan tugasnya tentu guru harus mempunyai kompetensi yang bagus baik itu secara professional, paedagogik, sosial maupun kepribadiannya.

Berikut ini jumlah guru dan tenaga kependidikan MTsS Gumpung:¹⁰³

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan MTsS Gumpung

No.	Keterangan	Jumlah
	<i>Pendidik</i>	
1	Guru PNS	4 orang

¹⁰³ Data Dokumentasi MTsS Gumpung Tahun 2022.

2	Guru Tetap Yayasan	-
3	Guru Bakti / GBPNS	32 orang
4	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1	Pegawai Tata Usaha	3 orang
2	Penjaga Madrasah	1 orang

5. Jumlah Siswa

Tabel 4.3 Jumlah Siswa (i) MTsS Gumpueng Tahun Ajaran 2020-2022

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml rombel	Jml Siswa	Jml rombel	Jml Siswa	Jml rombel	Jml Siswa	Jml rombel
2020 / 2021	39	2	44	2	56	2	139	6
2021 / 2022	46	2	42	2	44	2	132	6
2022 / 2023	50	2	42	2	44	2	136	6

Sumber: Data Dokumentasi MTsS Gumpueng Tahun 2022/2023

B. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dalam Pembelajaran Puasa Di Kelas VIII MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Pembelajaran adalah proses yang diatur menurut langkah-langkah tertentu (sistematis) melibatkan berbagai unsur atau komponen pembelajaran secara terpadu (sistemik). Pengaturan yang dilakukan secara sistematis dan sistemik dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara logis, efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran memperkirakan dan

memproyeksikan tindakan atau aktivitas yang akan dilakukan pada saat pembelajaran. Mengingat perencanaan sebagai proyeksi kegiatan, maka kedudukannya dalam sistem pembelajaran menjadi amat strategis. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan proses pembelajaran sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk mempersiapkan rencana pembelajaran atau RPP.

Sebagai pendidik yang professional dalam dunia pendidikan, guru harus menguasai semua materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya. Dalam prosesnya juga guru senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya guna terwujudnya proses pembelajaran yang baik dan tercapainya tujuan pendidikan. Di samping tugas pokok mengajar guru juga mempunyai peran yang tidak kalah penting lainnya yaitu mendidik. Kompetensi paedagogik sangat berperan dalam pembelajaran hal ini disebabkan oleh kemampuan guru untuk memahami peserta didik melalui hubungan emosional sehingga terjalin komunikasi yang harmonis dan guru pun menjadi mudah dalam mendidik anak didiknya.¹⁰⁴

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap kompetensi guru dalam mengaplikasikan metode yang variatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Lembaran Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih

NO	Komponen	Yang diamati	Kriteria			
			1	2	3	4
A.	Perencanaan Pembelajaran					
1	Kesesuaian rumusan indikator dengan	1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai			3	

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan RM, Guru Fiqih MTsS Gumpueng pada tanggal 16-17 November 2022.

	KD	3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai				
2	Keragaman sumber pembelajaran	1. Hanya 1 sumber pembelajaran 2. Ada 2 sumber pembelajaran yang digunakan 3. Ada 3 sumber pembelajaran yang digunakan 4. Ada 4 atau lebih sumber pembelajaran		2		
3	Keragaman alat/media pembelajaran	1. Hanya 1 media pembelajaran 2. Ada 2 media pembelajaran 3. Ada 3 media pembelajaran 4. Ada 4 atau lebih media pembelajaran yang digunakan			3	
B	Pelaksanaan Pembelajaran					
4	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1. Tidak mempersiapkan, langsung ke pelajaran 2. Mempersiapkan, sebagian besar siswa belum terkondisi untuk belajar 3. Mempersiapkan, namun masih ada sebagian kecil siswa yang belum terkondisikan untuk belajar 4. Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisikan untuk belajar			3	
5	Kegiatan Awal	1. Hanya menuliskan apersepsi/motivasi 2. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik 3. Mengaitkan materi pembelajaran dengan		2		

		<p>pengalaman awal anak didik</p> <p>4. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik dan konstekstual.</p>				
6	Kegiatan Inti	<p>1. Belum melibatkan anak didik secara aktif</p> <p>2. Sudah melibatkan anak didik, tetapi masih didominasi guru</p> <p>3. Sudah melibatkan anak didik secara aktif dan ada evaluasi dan tugas</p> <p>4. Sudah melibatkan anak didik secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.</p>		2		
7	Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti	<p>1. Tidak mengaitkan</p> <p>2. Mengaitkan pengalaman anak, namun tidak sesuai dengan materi</p> <p>3. Mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi, namun tidak lugas</p> <p>4. Mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti dan lugas</p>		3		
8	Menguasai terhadap materi pelajaran	<p>1. Tidak menguasai materi</p> <p>2. Sebagian materi yang dikuasai</p> <p>3. Sebagian besar materi sudah dikuasai</p> <p>4. Menguasai seluruh materi yang dibelajarkan</p>		2		
9	Keterampilan menjelaskan materi	<p>1. Penjelasan tidak tegas/teratur/terurut</p> <p>2. Sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu</p> <p>3. Sebagian besar penjelasan tuntas dan tidak teratur</p> <p>4. Semua yang dijelaskan</p>		2		

		tuntas, runtut dan teratur			
10	Pemanfaatan alat/media pembelajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memanfaatkan alat/media pembelajaran 2. Memanfaatkan alat/media pembelajaran, namun belum tepat penggunaannya 3. Menggunakan alat/media pembelajaran untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik tetapi sifatnya hanya memberi informasi 4. Menggunakan alat/media pembelajaran untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik dan merangsang anak berpikir 		2	
11	Pemanfaatan sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memanfaatkan sumber belajar 2. Memanfaatkan sumber belajar berupa 1 buku paket 3. Memanfaatkan sumber belajar berupa 2 buku paket 4. Memanfaatkan sumber belajar berupa buku paket dan lingkungan 		2	
12	Kreatifitas guru untuk menciptakan media/alat peraga/sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kreatifitas guru 2. Hanya satu kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 3. Ada dua kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 4. Banyak (3 atau lebih) kreativitas dalam 		3	

		menciptakan media/alat				
13	Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas, terbata-bata dan agak gugub 2. Berbicara lancar, namun kurang jelas 3. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan dan jelas dipahami 4. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dipahami dan teratur 			3	
14	Keterampilan guru bertanya kepada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan yang diajukan guru tidak memancing respons siswa 2. Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk mengingatkan apa yang telah dipelajari 3. Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari 4. Pertanyaan yang diajukan guru (selalu) memancing siswa untuk mengeluarkan ide mereka sendiri. 		2		
15	Keterampilan guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dijawab oleh guru 2. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru 3. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain 4. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain, diarahkan dan diberi penguatan 			3	
16	Keterampilan mengelola kelas	<ol style="list-style-type: none"> a) Menunjukkan sikap tangkap; b) membagi perhatian; c) memusatkan perhatian kelompok; d) menuntut tanggung jawab siswa; e) memberi petunjuk 		2		

		yang jelas; f) menegur siswa; g) memberi penguatan: 1. Kurang sekali (a dan b yang muncul) 2. Kurang (c dan d yang muncul) 3. Baik (e, f dan g yang muncul) 4. Baik sekali (semuanya muncul)				
17	Penggunaan lembar kerja	1. Tidak menggunakan lembar kerja/ LKS 2. Menggunakan lembar kerja, namun belum berbentuk LKS 3. Menggunakan LKS, namun belum didiskusikan 4. Menggunakan LKS dan didiskusikan	1			
18	Kesesuaian antara RPP dengan yang dipelajari	1. Tidak sesuai 2. Sebagai kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai		2		
19	Kegiatan akhir Pembelajaran	1. hanya menuliskan/merangkum pembelajaran 2. merangkum pembelajaran dan ada evaluasi 3. guru bersama siswa merangkum pembelajaran dan ada evaluasi 4. guru bersama siswa merangkum pembelajaran dan ada evaluasi dan refleksi	1			
C	Evaluasi Pembelajaran					
20	Pelaksanaan penilaian	1. tidak ada penilaian 2. penilaian hanya berupa soal tes 3. penilaian bervariasi, namun belum dilengkapi		2		

		instrumen yang lengkap 4. penilaian bervariasi dan dilengkapi instrumen yang lengkap					
21	Evaluasi harian yang dilakukan	1. pemberian latihan 2. pemberian PR 3. tidak adanya evaluasi harian 4. tanya jawab		2			
22	Kesesuaian evaluasi dengan materi yang dibelajarkan	1. tidak sesuai 2. sebagian kecil sesuai 3. sebagian besar sesuai 4. seluruhnya sesuai		2			
Skor Perolehan				2	26	21	0

Adapun kriteria penilaian aktivitas guru yaitu:

- a. 80-100 = Baik sekali
- b. 66-79 = Baik
- c. 60-65 = Cukup
- d. 46-59 = Kurang
- e. 45-0 = Gagal
- 1) 4 = Baik sekali
- 2) 3 = Baik
- 3) 2 = Cukup
- 4) 1 = Kurang

Rumus mencari penilaian aktivitas observasi guru

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{49}{88} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = 55,6\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran yaitu 55,6% dari hasil observasi aktivitas guru yang diamati dengan kategori kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa observasi guru belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada tabel di atas dapat kita lihat guru sangat kurang yaitu pada saat penggunaan lembar kerja akan tetapi tidak digunakan untuk presentasi, hal ini dapat memicu faktor bahwa guru kurang aktif dalam pembelajaran serta pada kegiatan akhir pembelajaran hanya menuliskan/merangkum pembelajaran tanpa memberikan penguatan.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan melihat kendala-kendala yang dihadapi siswa, guru melakukan berbagai macam upaya dalam meningkatkan kualitas suatu pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan sarana dan pra sarana yang ada di sekolah seperti buku paket dan perlengkapan lainnya dianggap penting, memperbanyak membaca buku, dan buku yang dibaca tidak hanya yang tersedia di sekolah akan tetapi di luar sekolah juga bisa. Seorang guru harus bisa menggunakan metode yang bervariasi agar suasana belajar menjadi efektif.¹⁰⁵

“Dari hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru di MTsS Gumpung yaitu dengan cara memfasilitasi pembelajaran dengan buku-buku mata pelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan, tentunya dengan buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan”.¹⁰⁶

Syarifuddin menambahkan bahwa:

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan AS, siswa MTsS Gumpueng pada tanggal 18 November 2022

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan RM, Guru Fiqih MTsS Gumpueng pada tanggal 16-17 November 2022

“Upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan cara memberikan evaluasi baik berupa ulangan harian, tugas rumah dan kuis. itu semua dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya evaluasi maka guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa itu memahami materi yang di ajarkan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”¹⁰⁷.

Siswa Fakhru Radhi menambahkan bahwa: “Upaya siswa dalam melaksanakan belajar dengan baik, itu tergantung guru yang mengajar, jika guru bisa menjelaskan dengan baik maka kami sebagai siswa juga dapat mencerna dengan baik”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan cara memberikan evaluasi baik berupa ulangan harian, tugas rumah dan kuis. itu semua dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas seorang guru dalam pembelajaran.

2. Kompetensi Guru Fiqih dalam Mengaplikasikan Metode Variatif Dalam Pembelajaran Puasa Di Kelas VIII

Kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah metode. Metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat bervariasi. Akan tetapi penggunaan metode pembelajaran memerlukan keahlian dan kecekatan guru dalam memilih serta

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan SF, Kepala Sekolah MTsS Gumpueng , pada tanggal 14-15 November 2022

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan FR , siswa MTsS Gumpueng, pada tanggal 18 November 2022

menetapkan metode yang tepat, sehingga guru memiliki peluang untuk menggunakan metode yang beragam untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pentingnya penggunaan metode pembelajaran variatif dalam proses pembelajaran sangat beralasan karena dalam setiap proses pembelajaran pasti ada siswa yang merasa bosan dengan kegiatan yang dilaksanakan guru, Hal ini sangat beralasan karena latar belakang kemampuan siswa yang berbeda dalam suatu kelas, situasi dan kondisi kelas yang membosankan siswa karena bersifat formal dengan fokus guru sebagai sumber belajar serta karakteristik siswa yang cepat bosan dengan suatu kegiatan pembelajaran yang terasa monoton dan tidak bervariasi.

Kepala MTsS Gumpung Syarifuddin mengungkapkan bahwa guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar mengungkapkan bahwa:

“Guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab. Akan tetapi keseringan guru menggunakan metode ceramah karena metode pembelajaran ceramah itu merupakan bentuk pengajaran dengan penjelasan konsep, prinsip dan fakta. Biasanya, pada akhir metode ceramah akan ditutup dengan sesi tanya jawab. Guru bisa mengkombinasikan metode ceramah dengan metode lain”.¹⁰⁹

“Siswa MTsS Gumpung, Darul Qutni dan Afdal Alfi menambahkan bahwa guru menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah biasa dilakukan, ada juga metode diskusi dan tanya jawab.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan SF, Kepala Sekolah MTsS Gumpueng, pada tanggal 14-15 November 2022

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan DQ dan AA , siswa MTsS Gumpueng pada tanggal 18 November 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru menggunakan metode yang variatif yaitu menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab. Akan tetapi metode yang sering sekali digunakan yaitu metode ceramah. Metode ceramah ini mempunyai kelebihan yaitu sangat mudah untuk dilaksanakan. Pengajar bisa menguasai seluruh arah kelas. Bisa menyampaikan materi yang banyak dalam waktu yang terbatas dengan jumlah siswa yang banyak. Sedangkan kekurangannya yaitu keberhasilan siswa cenderung sulit memahami materi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis hasil wawancara di atas tidak sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab saja.¹¹¹ Begitu juga dengan sumber pembelajaran yang digunakan masih sangat terbatas dan hanya mengandalkan buku paket sekolah.¹¹² Sedangkan pada saat pengerjaan tugas kelompok ada sebagian kecil ada yang tidak mau berpartisipasi dalam kelompoknya. Seperti masih ada yang sibuk mengganggu teman sekelompoknya atau kelompok lain dan ada juga yang asik dengan kesibukannya sendiri. Disitulah peran guru diperlukan untuk mengarahkan siswa untuk mau ikut berpartisipasi dalam pengerjaan tugas kelompok.

Adapun pengamatan penulis terhadap kompetensi guru fiqih dalam mengaplikasikan metode variatif dalam pembelajaran puasa di kelas VIII-B dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹¹¹ Hasil Observasi di MTsS Gumpung pada tanggal pada tanggal 16-17 November 2022

¹¹² Hasil Observasi di MTsS Gumpung pada tanggal pada tanggal 16-17 November 2022

Tabel 4.4 Lembaran Observasi Pengaplikasian Metode Variatif Dalam Pembelajaran Puasa

NO	Yang diamati	Skor				
		Indikator	1	2	3	4
1	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar dikelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi 2. Guru menggunakan metode yang bervariasi 3. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja 4. Guru memadukan satu metode dengan metode lainnya 		2		
2	Penggunaan metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terampil dan tidak sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 2. Tidak terampil namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 3. Kurang terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 4. Terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 		2		
3	Siswa merasa senang dan tidak bosan setelah guru menerapkan metode mengajar yang bervariasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merasa bosan ketika guru menerapkan metode mengajar 2. Siswa merasa tidak senang ketika guru menerapkan metode mengajar 3. Sebagian siswa memahami metode yang diterapkan oleh guru 			3	

		4. Siswa memahami metode yang diterapkan oleh guru				
4	Guru mengkombinasikan metode pembelajaran agar dapat saling melengkapi kekurangan dari metode- metode yang ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengkombinasikan metode dalam pembelajaran 2. Metode ceramah dipadukan sama metode Tanya jawab 3. Metode ceramah dipadukan dengan metode diskusi 4. Metode diskusi dipadukan dengan metode Tanya jawab 		2		
5	Penerapan metode mengajar yang bervariasi efektif digunakan oleh guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang diterapkan sangat tidak efektif 2. Metode yang diterapkan kurang efektif 3. Metode yang diterapkan efektif 4. Metode yang diterapkan sangat efektif 			3	
6	Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan keadaan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran tidak sesuai dengan materi dan keadaan siswa 2. Metode pembelajaran di sesuaikan dengan materi dan keadaan siswa 3. Penggunaan metode sesuai dengan materi tetapi tidak sesuai dengan keadaan siswa 4. Penggunaan tidak 		2		

		sesuai dengan materi dan tidak sesuai dengan keadaan siswa				
7	Dalam proses pembelajaran guru mengelompokkan siswa untuk menerangkan materi pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak membuat kelompok diskusi 2. Guru tidak mengelompokkan siswa untuk diskusi 3. Hanya mendiskusikan tanpa membuat kelompok 4. Mendiskusikan materi secara bersama-sama 	1			
8	Disela-sela proses pembelajaran sekali-kali guru memberikan pertanyaan kepada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak mengajukan pertanyaan kepada siswa 2. Guru tidak memberikan pertanyaan sama sekali 3. Guru tidak mengajukan pertanyaan kepada siswa dan tanpa penguatan 4. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa 				4
9	Penggunaan metode pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar bertambah menarik dan tidak mudah bosan, serta dapat meningkatkan semangat belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak menciptakan suasana belajar yang menarik dan mudah bosan 2. Penggunaan metode pembelajaran tidak dapat meningkatkan semangat belajar 3. Penggunaan metode dapat meningkatkan semangat belajar 4. Guru bisa menciptakan suasana belajar yang menarik 			3	

10	Metode yang diterapkan guru monoton	1. Metode yang diterapkan mudah bosan 2. Metode yang diterapkan monoton 3. Metode yang diterapkan menarik perhatian siswa 4. Metode yang diterapkan guru tidak menarik perhatian siswa			3	
Skor yang diperoleh			1	8	12	4

Adapun kriteria penilaian aktivitas guru yaitu:

- a. 80-100 = Baik sekali
- b. 66-79 = Baik
- c. 60-65 = Cukup
- d. 46-59 = Kurang
- e. 45-0 = Gagal
- 1) 4 = Baik sekali
- 2) 3 = Baik
- 3) 2 = Cukup
- 4) 1 = Kurang

Rumus mencari penilaian aktivitas guru

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{25}{40} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = 62,5\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran yaitu 62,5% dari hasil observasi aktivitas guru yang diamati dengan

kategori cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa guru cukup dalam mengaplikasikan metode variatif dalam pembelajaran puasa di kelas VIII-B.

Metode variatif digunakan dalam pembelajaran secara utuh, dalam RPP muncul metode variatif, akan tetapi dalam materi puasa hanya menggunakan satu atau dua metode variatif. Dikatakan variatif apabila digunakan dalam seluruh materi misalkan materi shalat digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih di MTsS Gumpung yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Sedangkan materi puasa digunakan satu atau dua metode saja.

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa guru sangat kurang dalam proses pembelajaran guru hanya mengelompokkan siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran tanpa menciptakan suasana yang dapat memajukan kemauan siswa dalam diskusi.

Menurut kepala sekolah MTsS Gumpung mengatakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengaplikasikan metode yang variatif dalam pembelajaran, metode variatif itu tidak digunakan dalam satu materi melainkan materi yang lain. Khususnya pada materi puasa hanya menggunakan satu atau dua metode saja¹¹³ Melalui kegiatan-kegiatan ini akan terjadi tukar pikiran, informasi dan pengalaman sehingga dengan sendirinya dapat meningkatkan kualitas kompetensi guru khususnya yang mengajar pelajaran pendidikan agama Islam.

¹¹³Hasil wawancara dengan SF, Kepala Sekolah MTsS Gumpung pada tanggal 14-15 November 2022

3. Kendala Guru Fiqih Dalam Mengaplikasikan Metode Variatif dalam Pembelajaran Puasa di Kelas VIII MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

Mengajar merupakan suatu kegiatan atau proses untuk menyusun dan menguji suatu rencana atau program yang memungkinkan timbulnya perbuatan-perbuatan belajar pada peserta didik. Suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai kegiatan atau tindakan mengajar jika kegiatan itu didasarkan atas suatu rencana yang matang dan teliti, rencana atau program itu disusun dengan maksud untuk menimbulkan perbuatan belajar pada peserta didik.

Pada hakikatnya suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil, itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, seorang guru sebelum mengajar terlebih dahulu merencanakan program pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa, yaitu susah memahami materi, kurangnya kemampuan guru dalam menjelaskan materi, pelajaran yang diterangkan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Itu semua dikarenakan oleh kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh guru sehingga membuat siswa sulit untuk menerima pelajaran.¹¹⁴

“Menurut Arisa Humaira dan Iklima Zahara siswa MTsS Gumpung kendala yang dialami yaitu siswa kurang bisa memahami materi yang

¹¹⁴ Hasil Observasi di MTsS Gumpung pada tanggal pada tanggal 16-17 November 2022

dijelaskan oleh guru, hal ini diakibatkan guru belum sepenuhnya memahami materi yang ingin dijelaskan.”¹¹⁵

Kompetensi guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah untuk meningkatkan profesi belajar siswa, berhasil atau tidaknya siswa tergantung bagaimana guru menyampaikan materi dan mengelola pembelajaran. Dengan adanya guru yang kreatif dan aktif maka akan membuat siswa senang dalam belajar.

Adapun kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan metode yang bervariasi pada materi puasa yaitu:

- a. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru hanya menuliskan/merangkum pembelajaran tanpa memberikan penguatan.¹¹⁶
- b. Sumber pembelajaran yang digunakan masih sangat terbatas dan hanya mengandalkan buku paket sekolah.¹¹⁷
- c. Pada saat pengerjaan tugas kelompok ada sebagian kecil siswa ada yang tidak mau berpartisipasi dalam kelompoknya. Seperti masih ada yang sibuk mengganggu teman sekelompoknya atau kelompok lain dan ada juga yang asik dengan kesibukannya sendiri. Disitulah peran guru diperlukan untuk

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan AH dan IZ , siswa MTsS Gumpueng pada tanggal 18 November 2022

¹¹⁶ Hasil Observasi di MTsS Gumpung pada tanggal 16-17 November 2022

¹¹⁷ Hasil Observasi di MTsS Gumpung pada tanggal 16-17 November 2022

mengarahkan siswa untuk mau ikut berpartisipasi dalam pengerjaan tugas kelompok.¹¹⁸

- d. Sebagian kecil siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru perlu memberikan motivasi yang lebih dan cara memotivasinya dengan cara memanggil siswa dan guru menggali informasi apa yang mengakibatkan siswa demikian. Setelah guru menemukan jawaban, selanjutnya guru melakukan pendekatan kepada siswa karena apabila siswa sudah dekat dengan guru tersebut maka akan lebih mudah untuk memberikan motivasi kepada siswa.¹¹⁹



¹¹⁸ Hasil wawancara dengan RM, Guru Fiqih MTsS Gumpueng pada tanggal 16-17 November 2022

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan RM, Guru Fiqih MTsS Gumpueng pada tanggal 16-17 November 2022

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi pedagogik guru fiqih dalam pembelajaran puasa di kelas VIII-B MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie yaitu dari hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran yaitu 55,6 dari hasil observasi aktivitas guru yang diamati dengan kategori kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa observasi guru belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Kompetensi Guru Fiqih dalam Mengaplikasikan Metode Variatif Dalam Pembelajaran Puasa Di Kelas VIII-B yaitu Hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu diperoleh nilai 62,5 dengan kategori cukup. Dikatakan variatif apabila digunakan dalam seluruh materi misalkan materi shalat digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih di MTsS Gumpung yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Sedangkan materi puasa digunakan satu atau dua metode saja.
3. Kendala guru fiqih dalam mengaplikasikan metode variatif dalam pembelajaran puasa di kelas VIII-B MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie yaitu Pada saat pengerjaan tugas kelompok ada sebagian kecil siswa ada yang tidak mau berpartisipasi dalam kelompoknya. Seperti masih ada yang sibuk mengganggu teman sekelompoknya atau kelompok lain dan ada juga yang asik dengan kesibukannya sendiri. Disitulah peran guru diperlukan untuk

mengarahkan siswa untuk mau ikut berpartisipasi dalam pengerjaan tugas kelompok. Sebagian kecil siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru perlu memberikan motivasi yang lebih dan cara memotivasinya dengan cara memanggil siswa dan guru menggali informasi apa yang mengakibatkan siswa demikian. Setelah guru menemukan jawaban, selanjutnya guru melakukan pendekatan kepada siswa karena apabila siswa sudah dekat dengan guru tersebut maka akan lebih mudah untuk memberikan motivasi kepada siswa.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah juga hendaknya memberikan bimbingan dan masukan kepada guru sehingga dapat menambah dan meningkatkan kompetensi gurudi masa yang akan datang.
2. Kepada guru-guru diharapkan untuk meningkatkan kompetensi demi tercapainya suatu pembelajaran yang baik sehingga menciptakan siswa-siswa yang tidak hanya menguasai bahan pembelajaran tetapi yang lebih penting dari itu siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alaiddin Koto. 2004. *Ilmu Fiqih dan Ushul fiqih*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdullah Idi. 2007, *Pengembangan Kurikulum Teori danPraktik*, Yokyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abuddi Nata. 2009, *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran* (Jakarta, Kencana.
- Anas Sudijono. 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Bukhari Umar. 2012. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadist*. Yogyakarta: Amzah.
- Binti Maunah, 2009, *Metodologi Pengajaran Agami Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyam. 2014. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya
- Chusnul Chotimah. 2018, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed. IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Agama RI. 2009, *Syamil A l-Q ur'an dan Terjemahannya*, Bandung : PT. Syaamil Cipta Media.
- Edi Suardi. 2015. *Pedagogik*, Bandung: Angkasa OFFSET.
- E, Mulyasa. 2009, *Standar kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hj. Nur Uhbiyati. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan Saleh. 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono BA, 2002. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Aneka Ilmu.
- Imam. 2004. *Rahasia Puasa Bagi Kesehatan Fisik dan Psikis (Terapi Religius)*. Mitra Pustaka.

- Imas Kurniash & Berlin Sani. 2015. *Sukses Uji Kompetensi Guru-Panduan Lengkap*, Surabaya: Kata Pena.
- Imam Gunawan. 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet II, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaludin. 2015. *Keutamaan Varisi Dalam Proses Belajar Pembelajaran*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati.
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jejen Musfah. 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Lexy J. Meleong. 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardianto. 2016. *Pembelajaran Tematik*, Cet. III; Medan : Perdana Publishing.
- Muhibin syah. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet V; Bandung Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman. 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Moh. Nazir. 2014, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana. 2005, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Novan Ardy Wiyani. 2015, *Etika Profesi Keguruan*, Jogjakarta: Gava Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2004. *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suyanto, Asep Jihad.. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga.
- Sadirman Am. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparlan. 2006, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Suyono dan Hariyanto. 2016, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiati dan Asra. 2009, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suharsimi Arikunto. 2010, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2004. *UU Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3*. Jakarta: CV. Tamita Utama.
- Uyoh Sadulloh. 2004. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta.
- Zainul Ma'arif. 2020, *Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 348/U.n.08/FTK/KP.07.6/03/2022

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqayah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan Keputusan Sidang Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 8 Desember 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk Saudara
Dr. Muslin Razali, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Imran, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 180201074
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengaplikasi Metode Variatif dalam Pembelajaran Pausa di Kelas VIII MTsS Gumpung Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

KEDUA Pembinaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022 Nomor 035.04.2.42.1925/2022. Tanggal 12 November 2021;

KETIGA Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;

KEEMPAT Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan ditubuh dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Maret 2022
An. Rektor
Dekan


Muslin Razali

Lampiran

- Keputusan UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
- Ketua Prodi FTK UIN Ar-Raniry
- Pembimbing yang bersangkutan surat dimaklumkan dan dibebankan
- Tang. bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kapelina Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7357321, Email : unitar@uij.ac.id

Nomor : B-14237/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2022

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah MTsS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie
2. Guru Bidang Studi Fiqih di Kelas VIII-B MTsS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : USWATUN HASANAH / 180201074
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jl. Glee Iniem Gampoeng Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengaplikasikan Metode Variatif dalam Pembelajaran Puasa di Kelas VIII MTsS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Oktober 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

A R - R A N I R Y



Berlaku sampai : 27 November 2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PIDIE
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA GUMPUENG
Jln. Beureunuen-Tiro Km. 3,2 Ulee Gampong Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie
Kode Pos 24173, email : mtss.gumpueng@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : B. 201 / MTs.01.05.26/PP.005/12/2022

Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie, menerangkan bahwa :

Nama : USWATUN HASANAH
NIM : 180201074
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Dalam Mengaplikasikan Metode Variatif Dalam Pembelajaran Puasa Kelas VIII MTsS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 14 s/d 19 Nopember 2022 di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie dengan judul : "Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Dalam Mengaplikasikan Metode Variatif Dalam Pembelajaran Puasa Kelas VIII MTsS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ulee Gampong, 09 Desember 2022
Kepala Madrasah

SYARIFUDDIN AB, S. Ag, M. Pd
NIP. 19720926 199803 1 004

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lembar Observasi
Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran

NO	Komponen	Yang diamati	Kriteria			
			1	2	3	4
A	Perencanaan Pembelajaran					
1	Kesesuaian rumusan indikator dengan KD	1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai				
2	Keragaman sumber pembelajaran	1. Hanya 1 sumber pembelajaran 2. Ada 2 sumber pembelajaran yang digunakan 3. Ada 3 sumber pembelajaran yang digunakan 4. Ada 4 atau lebih sumber pembelajaran				
3	Keragaman alat/media pembelajaran	1. Hanya 1 media pembelajaran 2. Ada 2 media pembelajaran 3. Ada 3 media pembelajaran 4. Ada 4 atau lebih media pembelajaran yang digunakan				
B	Pelaksanaan Pembelajaran					
4	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1. Tidak mempersiapkan, langsung ke pelajaran 2. Mempersiapkan, sebagian besar siswa belum terkondisi untuk belajar 3. Mempersiapkan, namun masih ada sebagian kecil siswa yang belum terkondisikan untuk belajar 4. Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisikan untuk belajar				
5	Kegiatan Awal	1. Hanya menuliskan apersepsi/motivasi				

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik 3. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik 4. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik dan konstekstual. 				
6	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum melibatkan anak didik secara aktif 2. Sudah melibatkan anak didik, tetapi masih didominasi guru 3. Sudah melibatkan anak didik secara aktif dan ada evaluasi dan tugas 4. Sudah melibatkan anak didik secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. 				
7	Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengaitkan 2. Mengaitkan pengalaman anak, namun tidak sesuai dengan materi 3. Mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi, namun tidak lugas 4. Mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti dan lugas 				
8	Menguasai terhadap materi pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menguasai materi 2. Sebagian materi yang dikuasai 3. Sebagian besar materi sudah dikuasai 4. Menguasai seluruh materi yang dibelajarkan 				
9	Keterampilan menjelaskan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tidak tegas/teratur/terurut 				

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu 3. Sebagian besar penjelasan tuntas dan tidak teratur 4. Semua yang dijelaskan tuntas, runtut dan teratur 				
10	Pemanfaatan alat/media pembelajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memanfaatkan alat/media pembelajaran 2. Memanfaatkan alat/media pembelajaran, namun belum tepat penggunaannya 3. Menggunakan alat/media pembelajaran untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik tetapi sifatnya hanya memberi informasi 4. Menggunakan alat/media pembelajaran untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik dan merangsang anak berpikir 				
11	Pemanfaatan sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memanfaatkan sumber belajar 2. Memanfaatkan sumber belajar berupa 1 buku paket 3. Memanfaatkan sumber belajar berupa 2 buku paket 4. Memanfaatkan sumber belajar berupa buku paket dan lingkungan 				
12	Kreatifitas guru untuk menciptakan media/alat peraga/sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kreatifitas guru 2. Hanya satu kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 3. Ada dua kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 				

		<p>belajar</p> <p>4. Banyak (3 atau lebih) kreativitas dalam menciptakan media/alat</p>				
13	Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan	<p>1. Tidak jelas, terbata-bata dan agak gugub</p> <p>2. Berbicara lancar, namun kurang jelas</p> <p>3. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan dan jelas dipahami</p> <p>4. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dipahami dan teratur</p>				
14	Keterampilan guru bertanya kepada siswa	<p>1. Pertanyaan yang diajukan guru tidak memancing respons siswa</p> <p>2. Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk mengingatkan apa yang telah dipelajari</p> <p>3. Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari</p> <p>4. Pertanyaan yang diajukan guru (selalu) memancing siswa untuk mengeluarkan ide mereka sendiri.</p>				
15	Keterampilan guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa	<p>1. Tidak dijawab oleh guru</p> <p>2. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru</p> <p>3. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain</p> <p>4. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain, diarahkan dan diberi penguatan</p>				
16	Keterampilan mengelola kelas	<p>a) Menunjukkan sikap tangkap; b) membagi perhatian; c) memusatkan perhatian kelompok; d) menuntut tanggung jawab</p>				

		<p>siswa; e) memberi petunjuk yang jelas; f) menegur siswa; g) memberi penguatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang sekali (a dan b yang muncul) 2. Kurang (c dan d yang muncul) 3. Baik (e, f dan g yang muncul) 4. Baik sekali (semuanya muncul) 				
17	Penggunaan lembar kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan lembar kerja/ LKS 2. Menggunakan lembar kerja, namun belum berbentuk LKS 3. Menggunakan LKS, namun belum didiskusikan 4. Menggunakan LKS dan didiskusikan 				
18	Kesesuaian antara RPP dengan yang dipelajari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai 				
19	Kegiatan akhir Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. hanya menuliskan/merangkum pembelajaran 2. merangkum pembelajaran dan ada evaluasi 3. guru bersama siswa merangkum pembelajaran dan ada evaluasi 4. guru bersama siswa merangkum pembelajaran dan ada evaluasi dan refleksi 				
C	Evaluasi Pembelajaran					
20	Pelaksanaan penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak ada penilaian 2. penilaian hanya berupa soal tes 3. penilaian bervariasi, namun belum dilengkapi instrumen yang lengkap 				

		4. penilaian bervariasi dan dilengkapi instrumen yang lengkap				
21	Evaluasi harian yang dilakukan	1. pemberian latihan 2. pemberian PR 3. tidak adanya evaluasi harian 4. tanya jawab				
22	Kesesuaian evaluasi dengan materi yang dibelajarkan	1. tidak sesuai 2. sebagian kecil sesuai 3. sebagian besar sesuai 4. seluruhnya sesuai				
Skor Perolehan						



Lembar Observasi

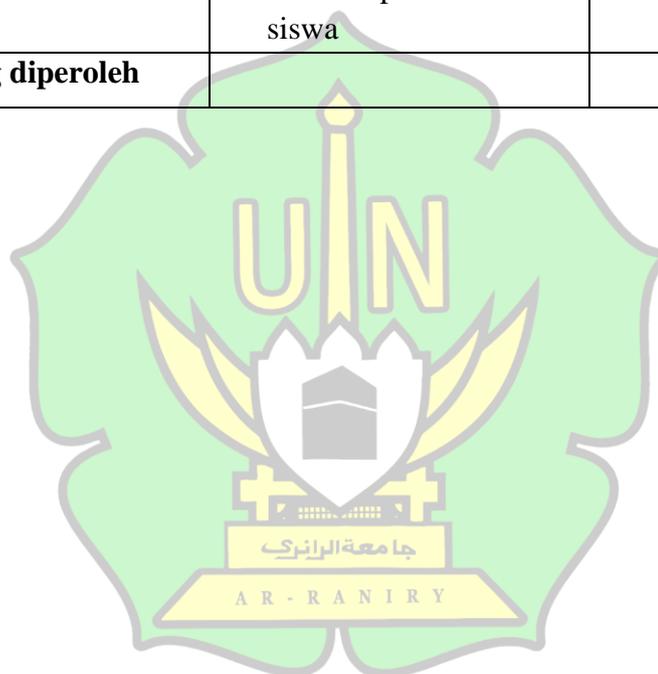
Pengaplikasian Metode Variatif di kelas VIII MTsS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

NO	Yang diamati	Skor			
		Indikator			
1	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar dikelas	5. Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi 6. Guru menggunakan metode yang bervariasi 7. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja 8. Guru memadukan satu metode dengan metode lainnya			
2	Penggunaan metode pembelajaran	1. Tidak terampil dan tidak sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 2. Tidak terampil namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 3. Kurang terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 4. Terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan			
3	Siswa merasa senang dan tidak bosan setelah guru menerapkan metode mengajar yang bervariasi	5. Siswa merasa bosan ketika guru menerapkan metode mengajar 6. Siswa merasa tidak senang ketika guru menerapkan metode mengajar 7. Sebagian siswa memahami metode			

		<p>yang diterapkan oleh guru</p> <p>8. Siswa memahami metode yang diterapkan oleh guru</p>				
4	<p>Guru mengkombinasikan metode pembelajaran agar dapat saling melengkapi kekurangan dari metode- metode yang ada</p>	<p>5. Tidak mengkombinasikan metode dalam pembelajaran</p> <p>6. Metode ceramah dipadukan sama metode Tanya jawab</p> <p>7. Metode ceramah dipadukan dengan metode diskusi</p> <p>8. Metode diskusi dipadukan dengan metode Tanya jawab</p>				
5	<p>Penerapan metode mengajar yang bervariasi efektif digunakan oleh guru</p>	<p>5. Metode yang diterapkan sangat tidak efektif</p> <p>6. Metode yang diterapkan kurang efektif</p> <p>7. Metode yang diterapkan efektif</p> <p>8. Metode yang diterapkan sangat efektif</p>				
6	<p>Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan keadaan siswa</p>	<p>5. Metode pembelajaran tidak sesuaikan dengan materi dan keadaan siswa</p> <p>6. Metode pembelajaran di sesuaikan dengan materi dan keadaan siswa</p> <p>7. Penggunaan metode sesuai dengan materi tetapi tidak sesuai</p>				

		dengan keadaan siswa 8. Penggunaan tidak sesuai dengan materi dan tidak sesuai dengan keadaan siswa				
7	Dalam proses pembelajaran guru mengelompokkan siswa untuk menerangkan materi pelajaran	5. Guru tidak membuat kelompok diskusi 6. Guru tidak mengelompokkan siswa untuk diskusi 7. Hanya mendiskusikan tanpa membuat kelompok 8. Mendiskusikan materi secara bersama-sama				
8	Disela-sela proses pembelajaran sekali-kali guru memberikan pertanyaan kepada siswa	5. Guru tidak mengajukan pertanyaan kepada siswa 6. Guru tidak memberikan pertanyaan sama sekali 7. Guru tidak mengajukan pertanyaan kepada siswa dan tanpa penguatan 8. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa				
9	Penggunaan metode pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar bertambah menarik dan tidak mudah bosan, serta dapat meningkatkan semangat belajar siswa	5. Guru tidak menciptakan suasana belajar yang menarik dan mudah bosan 6. Penggunaan metode pembelajaran tidak dapat meningkatkan semangat belajar 7. Penggunaan metode dapat meningkatkan semangat belajar 8. Guru bisa menciptakan suasana belajar yang				

		menarik				
10	Metode yang diterapkan guru monoton	5. Metode yang diterapkan mudah bosan 6. Metode yang diterapkan monoton 7. Metode yang diterapkan menarik perhatian siswa 8. Metode yang diterapkan guru tidak menarik perhatian siswa				
Skor yang diperoleh						



Instrumen Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MTSS GUMPUENG KECAMATAN MUTIARA TIMUR KABUPATEN PIDE

1. Bagaimana menurut bapak mengenai kualitas kompetensi pedagogik guru fiqih di MTSS Gumpueng, apakah sudah memadai kompetensi seorang guru?
2. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik para guru?
3. Apakah para guru telah mengajari sesuai dengan bidang studi yang dikuasainya?
4. Apakah bapak selalu menegaskan para guru untuk dapat membuat persiapan sebelum mengajar?
5. Bagaimana menurut Bapak mengenai penguasaan materi guru bidang studi fiqih di MTSS Gumpueng ?
6. Bagaimana menurut Bapak mengenai strategi mengajar yang di gunakan guru di sekolah ini? Apakah menggunakan metode yang bervariasi?
7. Adakah kelemahan yang dimiliki oleh guru fiqih di MTSS Gumpueng dalam bidang pedagogik?
8. Bagaimana sekolah mengatasi kelemahan yang dimiliki oleh guru fiqih dalam bidang kompetensi pedagogik dalam pembelajaran?
9. Apakah sekolah Menyusun strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogic di MTSS Gumpueng?

Instrumen wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH Kelas VIII-B di MTsS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

1. Sudah berapa lama Bapak mengajar di MTSS Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie ini?
2. Sejauh ini, apakah Bapak menyusun RPP dalam setiap proses belajar fiqih di MTSS Gumpueng ini?
3. Apa sajakah perencanaan yang bapak lakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran?
4. Apakah kegiatan pembelajaran yang bapak laksanakan sudah sesuai dengan RPP yang telah bapak buat?
5. Bagaimana kriteria-kriteria guru yang berkompeten pedagogik menurut Bapak?
6. Bagaiman upaya bapak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik?
7. Menurut Bapak apa saja kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik?
8. Apakah yang dibutuhkan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di MTSS Gumpueng?
9. Apa sajakah sumber pembelajaran yang bapak gunakan dalam mengajar?
10. Apakah bapak menggunakan metode yang bervariasi?
11. Metode apa sajakah yang sering bapak gunakan dalam pembelajaran?
12. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dari lancarnya penggunaan metode variatif dalam pembelajaran?
13. Bagaimana kiat bapak untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan di kelas?
14. Apakah bapak menggunakan penilaian hasil belajar dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran?
15. Adakah kendala-kendala yang bapak hadapi dalam menaplikasikan metode variatif dalam pembelajaran? Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala-kendala tersebut?

Instrumen wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII-B

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas?
2. Apakah perencanaan pembelajaran sudah diterapkan dengan baik?
3. Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi?
4. Metode apa saja yang di terapkan guru dalam pembelajaran?
5. Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru?
6. Adakah praktik atau penilaian yang dilakukan guru setelah pembelajaran?
7. Apa kesulitan yang siswa hadapi saat melakukan pembelajaran?
8. Bagaimana siswa berusaha memahami materi yang disampaikan?
9. Bagaimana upaya siswa dalam melaksanakan belajar dengan baik?
10. Bagaimana upaya siswa dalam memilih sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan?
11. Apa yang dilakukan siswa untuk mengukur kemajuan belajar?
12. Bagaimana siswa dalam menindaklanjuti hasil belajar dengan kegiatan yang positif?
13. Apakah sarana dan prasarana dapat mendukung proses pembelajaran?
14. Adakah guru mencontohkan hal yang baik dalam lingkungan sekolah?
15. Apakah guru pernah mengeluh di dalam kelas ketika siswa melakukan kenakalan atau mengenaik akhlak sisw

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI MTSS GUMPUENG KECAMATAN
MUTIARA TIMUR KABUPATEN PIDIE**

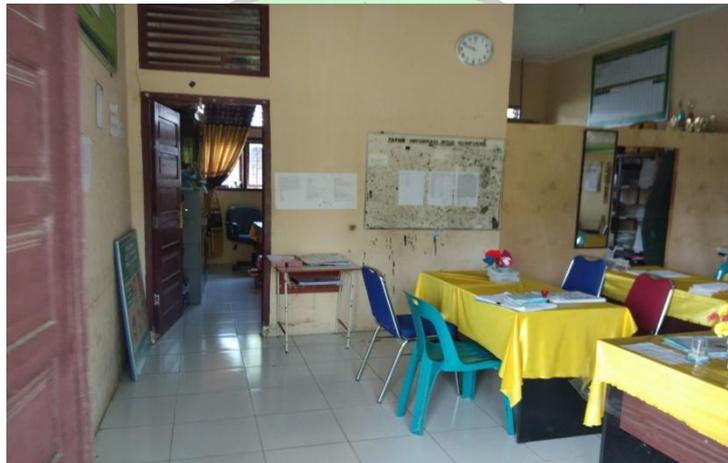


AR-RANIRY









جامعة الرانيرى
AR-RANIRY